

**MERANTAU KE MALAYSIA: KONDISI DINAMIKA
SOSIAL EKONOMI PEMUDA
DESA MEURANDEH KECAMATAN MANYAK
PAYED ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SYAHRUL SAPUTRA
NIM. 190305044**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Peneliti:

Nama : Syahrul Saputra

Nim : 190305044

Jenjang : Stara Satu (S-I)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 08 Desember 2023

10000
METRAI
TAPPEL
E52C2A-K0102446071
SYAHRUL SAPUTRA
NIM: 190305044

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**MERANTAU KE MALAYSIA: KONDISI DINAMIKA SOSIAL
EKONOMI PEMUDA DESA MEURANDEH KECAMATAN MANYAK
PAYED ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk memperoleh gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Oleh


SYAHRUL SAPUTRA

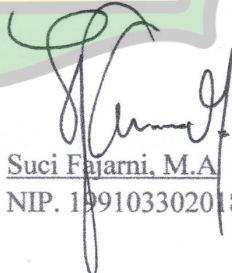
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
NIM: 190305044

Disetujui untuk Diuji/*Dimunagasyahkan* oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Taslim H.M Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004


Suci Fajarni, M.A
NIP. 1991033020182003


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Selasa 11 Desember 2023 M
27 Jumadil Awal 1445 H

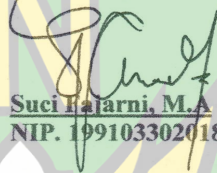
di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



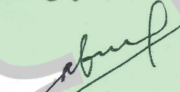
Dr. Yasir H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Sekretaris,



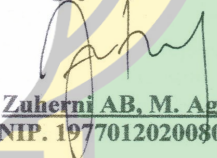
Suci Hafarni, M.A
NIP. 199103302018012003

Penguji I,



Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

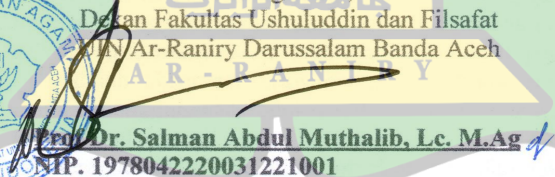
Penguji II,



Zuherni AB, M. Ag, Ph.D
NIP. 197701202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 1978042220031221001

ABSTRAK

Nama : Syahrul Saputra
Nim : 190305044
Judul : Merantau Ke Malaysia: Kondisi Dinamika Sosial Ekonomi Pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang
Tebal Skripsi : 68 Lembar
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M Yasin. M.Si
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A

Merantau merupakan suatu hal yang biasa ditemukan pada masyarakat Indonesia, yang dilakukan karena berbagai alasan dan harapan. Keinginan untuk merubah kehidupan umumnya diinginkan oleh setiap manusia. Mengingat bahwa kebanyakan perusahaan mencari tenaga kerja baru dengan memberi persyaratan seperti: batas usia, pengalaman, ijazah/jenjang pendidikan, dan gaji yang diminta. sehingga kebanyakan dari mereka memilih merantau untuk memenuhi kebutuhan dan juga meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa pemuda Desa Meurandeh memilih merantau ke Malaysia dan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi pemuda yang merantau ke Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemuda Desa Merandeh memilih untuk merantau dikarenakan faktor ekonomi, dan faktor sosial, dan juga memiliki tujuan yang telah ditentukan oleh nilai-nilai dan prefensi (pilihan) yang jelas. Merantua ke Malaysia telah merubah sosial ekonomi pemuda Desa Merandeh Kecamatan Manyak Payed menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kepada kita rahmat dan hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas junjungan umat, Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat-Nya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi akhir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, selayaknya sebagai mahasiswa pada akhir mata kuliahnya berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan untuk proses memperoleh gelar sarjana (S-I) dalam bidang Sosiologi Agama. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah swt sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, namun penulis sangat menyadari adanya kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan oleh penulis demi kesempurnaannya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Taslim H.M Yasin. M.Si., sebagai pembimbing I dan Ibu Suci Fajarni, M.A. sebagai pembimbing II yang saat-saat kesibukannya masih dapat menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada pihak Pimpinan Fakultas ushuluddin dan filsafat kepada Ketua Prodi Sosiologi Agama, beserta stafnya, Penasehat akademik serta staf Akademik Ushuluddin dan Filsafat dan dewan penguji telah banyak memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat disidangkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ibu Zuherni AB, M. Ag. Ph. D, yang telah menjadi penasehat penulis. Serta penulis mengucapkan terimakasih kepada semua dosen dan asisten-asisten dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah banyak membagi ilmunya kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada orang tua tercinta ibunda Nur Az'har dan Ayahanda Erlan Abdullah serta kakak dan adik tersayang Hajatun Muti'ah, S. H., dan Muhammad Irfan yang selama ini selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan terbaik saya Rena Ulfa, dan Alfyatus Syifa yang memberi saran-saran dan motivasi kepada penulis. Untuk semua mahasiswa Sosiologi Agama leting 2019 penulis juga mengucapkan terima kasih. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Penulis

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB SATU : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB DUA : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	14
C. Definisi Operasional	19
1. Pemuda.....	19
2. Merantau	20
3. Dinamika Sosial	21
4. Kondisi Ekonomi	24
BAB TIGA : METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Informan Penelitian.....	28
D. Instrument Penelitian	29
E. Sumber Data dalam Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV	: HASIL PENELITIAN	36
	A. Gambaran Umum tentang Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang	36
	B. Pemuda Desa Merandeh Memilih Merantau Ke Malaysia	40
	1. Faktor Ekonomi.....	42
	2. Faktor-Faktor Sosial.....	46
	3. Faktor Budaya	48
	C. Perubahan Sosial Ekonomi Pemuda yang Merantau Ke Malaysia.....	58
BAB V	: PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Wawancara dengan Salman	43
Gambar 4.2	Wawancara dengan Muhammad Akbar	44
Gambar 4.3	Wawancara dengan Sarmadan	45
Gambar 4.4	Wawancara dengan Kamaluddin.....	46
Gambar 4.5	Wawancara dengan Safrijal.....	47
Gambar 4.6	Wawancara dengan Tarmizi.....	48
Gambar 4.7	Wawancara dengan Mudawali	49
Gambar 4.8	Toko Sarmadan	55
Gambar 4.9	Sawah Milik Safrijal.....	56
Gambar 4.10	Tambak Milik Tarmizi	57
Gambar 1 Foto	Wawancara dengan Informan yang Masih di Malaysia	78
Gambar 2 Foto	Wawancara dengan Informan yang Telah Kembali ..	79
Gambar 3 Foto	Wawancara dengan Informan yang Telah Kembali ..	80

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Penetapan Pembimbing Skripsi.....	67
Lampiran 2	Protokol Wawancara Pemuda yang Masih Merantau di Malaysia.....	68
Lampiran 3	Protokol Wawancara Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merantau merupakan suatu hal yang biasa ditemukan pada masyarakat Indonesia. Merantau dilakukan karena berbagai alasan dan harapan, harapan yang akan dinantikan adalah dapat menjalani hidup yang lebih baik di daerah rantau, keadaan yang diimpikan selama berada di Negeri perantauan.¹ Masyarakat yang berada di pedesaan melakukan perantauan karena adanya keinginan untuk mencari kehidupan baru yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya baik untuk kehidupan pribadi maupun dalam menunjang kehidupan keluarga.²

Merantau merupakan salah satu bentuk gerakan ke tempat lain, dapat dikatakan sebagai bentuk adaptasi manusia terhadap lingkungan yang sedang berubah. Hal ini mencerminkan terjadinya perubahan ekologi sosial. Di satu sisi, aktivitas merantau merupakan fungsi (akibat) perubahan yang sedang terjadi di daerah asal, sementara di sisi lain aktivitas itu membawa pula perubahan sosial lanjutan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, ketenagakerjaan, maupun pada tingkat individu dan keluarga. Merantau dapat dikatakan sebagai salah satu corak perubahan sosial yang sedang terjadi pada komunitas pedesaan. Hal ini sesuai dengan perspektif perubahan bahwa pada hakekatnya setiap masyarakat selalu mengalami perubahan karena perubahan itu sendiri adalah fakta dasar dalam kehidupan manusia.³

Adapun budaya merantau banyak dilakukan oleh para remaja akhir atau sampai dewasa awal. Fase remaja akhir terjadi rentang usia

¹ Kesuma, *Tradisi Migrasi Etnis Madura*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

² Musa, *Masyarakat Pedesaan dan Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.30.

³ Andi Tenri Machmud, Merantau Ke Luar Negeri: Perubahan Sosial Pada Komunitas Desa Pantai Di Wakatobi Sulawesi Tenggara, *JurnalPredestinasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2008, hlm. 59.

18 hingga 21 tahun, individu yang berada pada fase ini sudah mulai mampu mengendalikan emosi, mulai memiliki tujuan hidup, dan memiliki pendirian di dalam dirinya. Remaja perlu menyiapkan diri untuk berpindah dari sistem pendidikan dan bersiap menuju masyarakat yang lebih luas, seperti kampus dan dunia kerja. Pada awalnya budaya merantau pada masyarakat dilatarbelakangi oleh minimnya lapangan kerja serna minimnya pemanfaatan sumber daya di sekitar yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, sehingga mendorong mereka untuk merantau ke kota besar atau Negara lain untuk memperbaiki kondisi finansial keluarga dengan menjalankan berbagai profesi.⁴

Wilbert Moore, memandang perubahan sosial sebagai perubahan pada struktur sosial, khususnya perubahan menyangkut pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Dalam hal ini, ekspresi perubahan struktur dapat meliputi perubahan pada tataran norma, nilai, dan fenomena kultural. Meningkatnya migrasi penduduk pedesaan keluar negeri dikatakan sebagai gejala sosial kontemporer. Hal ini berbeda dengan gejala merantau pada beberapa sukubangsa di Indonesia, seperti Bugis-Makassar dan Minangkabau. Pada masa prakemerdekaan, gejala merantau pada sukubangsa ini sudah nampak, karena merantau erat kaitannya dengan faktor sosiohistoris-kultural masyarakatnya. Bagi sukubangsa ini merantau adalah bagian dari budaya mereka.⁵

Di era sekarang, semakin berkembang sistem pembangunan dan ekonomi, ternyata mengakibatkan gejala merantau dalam arti meninggalkan daerah asal untuk mencari kehidupan yang lebih baik semakin meluas dan tidak hanya terbatas pada sukubangsa yang gemar merantau saja, seperti Bugis-Makassar dan Minangkabau. Gejala merantau bukan lagi budaya sukubangsa tertentu, tetapi menjadi pola umum yang mewarnai mobilitas penduduk perdesaan di beberapa wilayah di Indonesia, baik di Jawa maupun luar Jawa seperti Aceh.

⁴Rayvaldo Anggriawan Asmon & Zakwan Adri, Motivasi Merantau Pada Remaja Akhir Minangkabau, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 78-78.

⁵Andi Tenri Machmud, Merantau Ke Luar Negeri..., hlm. 56.

Keinginan untuk merubah kehidupan umumnya diinginkan oleh setiap manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan satu sama lain. konsep merantau bagi masyarakat tentunya sudah tidak asing lagi. Terdapat banyak suku di Indonesia yang terkenal merantau ke berbagai daerah bahkan sampai ke luar negeri seperti suku Batak, Madura, Banjar, Jawa, Bugis, dan Minagkabau.⁶ Aceh juga salah satu daerah yang membudayakan merantau ke daerah lain dan juga ke luar negeri. Tradisi merantau di Aceh dianggap sebagai motivasi dalam membina kehidupan dan menentukan masa depan individu yang secara *holistic* bermuara pada arah kemajuan bangsa.

Aktivitas merantau telah mengubah dan meningkatkan citra, status serta taraf sosial masyarakat Aceh sejak lama, dengan adanya masyarakat Aceh diperantauan maka dapat membuka relasi sosial seluas-luasnya. Begitu juga dari pandangan terhadap masyarakat Aceh yang dikenal dengan semangat merantau yang relative tinggi, hal ini dicirikan dengan daerah-daerah tertentu yang terdapat di Provinsi Aceh yang dikenal akan semangat dalam merantau. Misalnya masyarakat Pidie yang memiliki julukan “China Hitam”. Konotasi penyebutan istilah tersebut bukanlah semata-mata berbentuk discredit kepada suatu masyarakat, namun bila ditinjau dari segi pemaknaannya lebih kepada semangat Bangsa China dalam mengais rezeki di negeri rantau.⁷

Meurandeh merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Banyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Mayoritas penduduknya sudah berkeluarga dan memiliki mata pecaharian, antara lain: pada bidang perikanan, membudidaya ikan, udang, dan industri. Namun dengan meningkatnya kebutuhan sehari-hari, dan kurang tersedianya lapangan pekerjaan, mengakibatkan para pemuda di Desa Meurandeh memilih untuk mengadukan nasibnya di Negara orang, seperti Malaysia. sebagian pemuda Meurandeh setelah lulus dari SMP

⁶ Rochgiyanti, Madam: Budaya Urang Banjar Merantau Untuk Kehidupan Lebih Baik, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 1694.

⁷ Teuku Muhammad Shandonya, Aceh Kemiskinan dan Perantauan, 4 Mei 2022, <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/teukumuhammad-shandonya/aceh-kemiskinan-dan-perantauan-1y0b9TpWa1E>.

(sekolah menengah perta) dan SMA (sekolah menengah atas) memilih untuk pergi merantau ke Malaysia, mereka tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke Universitas maupun menimba ilmu agama di Pondok Pesantren dikarenakan kurangnya biaya hidup. Mayoritas orang tua yang memiliki mata pencaharian sebagai petani ikan tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga pemuda yang ada di Desa tersebut memilih merantau ke Malaysia untuk memulihkan atau menaikkan perekonomian keluarganya. Kegiatan ini pun sudah menjadi kebiasaan bagi pemuda, yang dari dulu telah dilakukan oleh masyarakat Desa Meurandeh, mereka melakukannya dengan semangat yang tinggi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Merantau pada umumnya dilakukan oleh laki laki khususnya para pemuda, dan sebagian lainnya kepala keluarga.⁸

Mengingat bahwa dalam berbagai peluang lapangan kerja, hampir kebanyakan perusahaan mencari tenaga kerja baru dengan memberi persyaratan seperti: batas usia, pengalaman ijazah, dan gaji yang diminta. Hal tersebut wajar dilakukan mengingat perusahaan menghendaki tenaga kerja dengan etos kerja yang tinggi atau produktif. Usia produktif 20-50 tahun akan menjamin kelancaran produk perusahaan, pendidikan dapat memudahkan dalam memberi inovasi, pengalaman sangat berguna dalam penanganan “mesin produksi”, sedangkan standar gaji penting dalam perencanaan perusahaan untuk pengembangan usahanya dan kelayakan profesionalisme seseorang.⁹ Dikarenakan kebanyakan pemuda Meurandeh tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mengakibatkan mereka kesulitan untuk bersaing di daerahnya, sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih mencari nafkah di Negara Asing untuk memenuhi kebutuhan dan juga meningkatkan perekonomian keluarga, salah satu Negara yang mereka pilih untuk memperbaiki perekonomiannya adalah Negara Malaysia.

⁸Wawancara dengan pak geuchikdan /Pemuda Meurandeh Meurandeh pada Tanggal 25 Februari 2023.

⁹Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 55.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Merantau Ke Malaysia: Kondisi Dinamika Sosial Ekonomi Pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, dan juga banyaknya variabel yang saling berkaitan, maka penulis merasa perlu untuk memfokuskan penelitian ini. Oleh karena itu, yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah faktor pemuda Desa Meurandeh merantau ke Malaysia dan dampaknya terhadap dinamika sosial ekonomi. Dengan fokus penelitian ini, diharapkan penelitian ini lebih terarah dan lebih sistematis.

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa pemuda Desa Meurandeh memilih merantau ke Malaysia?
2. Apakah terjadi perubahan sosial ekonomi pemuda yang merantau ke Malaysia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Untuk mengetahui mengapa pemuda Desa Meurandeh memilih merantau ke Malaysia.
- b. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi pemuda yang merantau ke Malaysia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktisnya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan, pengalaman serta pemahaman mengenai kasus yang serupa dengan penelitian ini. Serta bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas wawasan mengenai alasan pemuda meninggalkan desa

merantau ke Malaysia: berdasarkan kondisi dinamika sosial ekonomi pada pemuda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu Sosiologi Agama serta menambah kajian merantau ke Malaysia: kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam melihat alasan dari pemuda-pemuda yang memilih untuk mencari nafkah di negeri orang ketimbang negeri sendiri.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pemuda meninggalkan desa untuk merantau juga pernah diteliti dalam penelitian terdahulu, namun dalam kajian yang berbeda, yaitu penelitian yang ditulis oleh Fitriana, dengan judul: *Sejarah Kedatangan, Perubahan Sosial, Dan Akulturasi Etnis Jawa Perantauan Di Darul Makmur Nagan Raya*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal kedatangan etnis Jawa ke Aceh adalah pada masa penjajahan Belanda tahun 1932, masa penjajahan Jepang tahun 1942 dan beberapa masa setelahnya dengan alasan utama kedatangan adalah motif ekonomi selain itu juga terdapat motif paksaan oleh Pemerintah Belanda dan Jepang. Etnis Jawa pertama kali datang diberikan tempat tinggal di pondok milik Belanda yaitu pondok Simpang Tiga. Kehidupan sosial etnis Jawa dengan etnis Aceh terjalin dengan baik. Walaupun keberadaan etnis Jawa sempat terusik pada masa pemberontakan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), tetapi persoalan tersebut tidak berlangsung lama dan bahkan kini etnis Jawa telah melupakan hal tersebut tanpa menyimpan rasa dendam dan ingin hidup berdampingan, serta saling membantu. Terjalannya interaksi yang baik antara etnis Jawa dengan etnis Aceh menimbulkan perubahan tersendiri oleh etnis Jawa dalam hal seperti: perubahan praktik keagamaan, perubahan pendidikan, dan perubahan kesenian (Wayang Kulit dan kuda lumping), dan perubahan bahasa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses akulturasi terjadi melalui beberapa tradisi yaitu pakaian adat perkawinan, siraman, dan hennai.¹⁰ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian,

¹⁰ Fitriana, *Sejarah Kedatangan, Perubahan Sosial, Dan Akulturasi Etnis Jawa Perantauan Di Darul Makmur Nagan Raya*, Skripsi, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin & Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh, 2018.

penelitian ini meneliti tentang sejarah kedatangan, perubahan sosial, dan akulturasi Etnis Jawa Perantauan di Darul Makmur Nagan Raya, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Kemudian Penelitian yang ditulis oleh Lafi Munira, dengan judul: *Perbedaan Kemandirian Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Perantau Aceh Selatan Di Kota Banda Aceh*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwakemandirian pada mahasiswa perantau laki-laki (Mean = 125,53; SD = 9,74) dan kemandirian pada mahasiswa perantau perempuan (Mean = 127,88; SD = 10,99) $t = -1,973$, $p = 0,049$. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian laki-laki maupun perempuan artinya tingkat kemandirian pada perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat kemandirian pada laki-laki.¹¹ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang perbedaan kemandirian ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau Aceh Selatan Di Kota Banda Aceh, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatur Rahmah, dengan judul: *Hubungan Antara Kesepian Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Merantau Di Banda Aceh*, Hasil penelitian menemukan koefisien korelasi $r = 0,209$ dengan $p = 0,002$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesepian dengan *nomophobia* pada mahasiswa rantau di Banda Aceh. Artinya semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi *nomophobia* yang dialami

¹¹Lafi Munira, *Perbedaan Kemandirian Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Perantau Aceh Selatan Di Kota Banda Aceh*, Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

oleh mahasiswa merantau di Banda Aceh. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah nomophobia yang dialami oleh mahasiswa merantau di Banda Aceh.¹² Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kesepian dengan nomophobia pada mahasiswa merantau di Banda Aceh, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lula Kartika, dengan judul: *Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahasiswa Perantauan Di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang dipilih sebagai subjek penelitian dapat mengontrol diri mereka dalam hal pergaulan dengan baik selama merantau di Banda Aceh yang dapat dilihat dari aspek kontrol diri yaitu mampu mengendalikan kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan Adapun faktor yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga pergaulan selama merantau diantaranya yaitu diri sendiri, lingkungan sekitar yang meliputi lingkungan tempat tinggal/kost, lingkungan perkuliahan dan teman sebaya, serta pola asuh orang tua yang diajarkan sejak kecil.¹³ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang gambaran kontrol diri dalam menjaga pergaulan pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI

¹²Sayyidatur Rahmah, Hubungan Antara Kesepian Dengan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Merantau Di Banda Aceh, Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

¹³Lula Kartika, *Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahasiswa Perantauan Di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Penelitian yang dilakukan oleh Rena Yulia, dengan judul: *Interaksi Sosial Masyarakat Minang Dan Penduduk Lokal Di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal datangnya orang Minang sudah dari sejak datangnya agama Islam ke Simeulue ditandai dengan orang Minang yaitu Tengku Halilullah kerap disapa Nenek Ujung. Interaksi antara penduduk lokal dan masyarakat Minang terjalin sangat baik kedua suku ini saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam hal sosial maupun keagamaan. Dampak dari interaksi masyarakat Minang dan penduduk lokal yaitu terbentuknya peluang usaha bagi masyarakat lokal, menambah keanekaragaman budaya, Mendapatkan keahlian dan kreativitas, munculnya usaha-usaha baru dan cara mempertahankan agar tetap terjalinnya interaksi sosial yang baik kedua etnis ini mencoba mengkelasasikan antara budaya Minang dan budaya local dalam hal kesenian adat dan istiadat seperti perkawinan campuran dapat mempermudah terwujudnya hubungan yang akrab antara masyarakat Minang dan penduduk lokal.¹⁴ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang interaksi sosial masyarakat minang dan penduduk lokal di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Selain penelitian Skripsi di atas terdapat juga jurnal ilmiah yang mengkaji mengenai rantau yang diteliti oleh Rohmah, Putra, dan Rizki,

¹⁴Rena Yulia, *Interaksi Sosial Masyarakat Minang Dan Penduduk Lokal Di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah*, Skripsi, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh, 2018.

yang berjudul: *Adaptasi Masyarakat Transmigrasi Pada Masa Konflik Aceh (Studi Kasus Di Desa Merah Mege, Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi di Desa Merah Mege memiliki apa yang disebut dengan misi budaya yang membuat mereka tetap bertahan di daerah yang sedang mengalami konflik, dan dalam beradaptasi pada masa konflik Aceh, masyarakat melakukan strategi adaptasi sebagai berikut: melakukan penjagaan bersama pada malam hari, kepemilikan senjata tajam dan rakitan, merubah aktivitas harian masyarakat transmigrasi, serta berkumpul dalam satu rumah yang sama untuk setiap lima keluarga. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat transmigrasi adalah perasaan takut dan khawatir saat berkerja karena takut bertemu dengan GAM, ketakutan akan hukuman dari TNI, ketakutan saat mendengar suara tembakan dan melihat mayat yang dibunuh oleh TNI dan GAM serta terkendalanya masyarakat transmigrasi dalam melakukan pekerjaan berkebun dan kegiatan sehari-hari.¹⁵ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang adaptasi masyarakat transmigrasi pada masa konflik Aceh, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Nurul, Hasmila, dan Marthoenis, yang berjudul: *Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Rantau Di Aceh*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil 60 mahasiswa (40.8%) kecemasan minimal, 71 mahasiswa (48.3%) kecemasan ringan, 12 mahasiswa (8.2%) kecemasan sedang, dan 4 mahasiswa (2.7%) kecemasan berat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat

¹⁵Rohmah, Putra, dan Rizki, *Adaptasi Masyarakat Transmigrasi Pada Masa Konflik Aceh (Studi Kasus Di Desa Merah Mege, Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah)*, *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, Vol. 7, No. 2, September 2021, hlm 86-96.

kecemasan pada mahasiswa rantau yang berkuliah di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada tingkat kecemasan ringan dengan jumlah 71 (48.3%).Direkomendasikan kepada mahasiswa untuk melakukan beberapa tindakan dalam mengurangi dan mengatasi kecemasan misalnya dengan mencari informasi dan mulai beradaptasi pada lingkungan baru yang hendak di rantau.¹⁶ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang tingkat kecemasan pada mahasiswa rantau di Aceh, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Zihan dkk, dengan judul: *Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Perantau*. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kesepian dan *nomophobia*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dan *nomophobia* pada mahasiswa perantau di Universitas Syiah Kuala, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi tingkat *nomophobia* pada mahasiswa perantau. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesepian, maka semakin rendah pula tingkat *nomophobia* pada mahasiswa perantau. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel kesepian terhadap variabel *nomophobia* pada mahasiswa perantau di Universitas Syiah Kuala adalah sangat rendah, yaitu hanya 0,9%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesepian mahasiswa perantau di Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) berada pada kategori rendah dan tingkat *nomophobia* berada pada kategori sedang.¹⁷ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi

¹⁶Nurul, Hasmila, dan Marthoenis, Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Rantau Di Aceh, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 21-28.

¹⁷Zihan dkk, Kesepian dan *Nomophobia* pada Mahasiswa Perantau, *Jurnal: Gadjah Mada Journal of Psychology*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 183-194.

dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang kesepian dan nomophobia pada mahasiswa perantau, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

Selanjutnya ada buku yang ditulis oleh Irini Dewi Wanti dan Kodrat Adami yang berjudul: *Migrasi dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang*. Dalam buku ini menjelaskan bahwa salah satu daerah di wilayah Provinsi Aceh yang mempunyai tingkat pluralism yang tinggi adalah Kota Sabang. Di kota ini hidup berbagai macam suku bangsa, baik yang berasal dari wilayah Provinsi Aceh, seperti Aceh, Aneuk Jamee, Gayo dan sebagainya maupun suku bangsa yang berasal dari luar Provinsi seperti etnis Tionghoa ataupun suku bangsa Jawa. Mereka hidup dengan aman dan damai, ada rasa toleransi dan tenggang rasa yang cukup tinggi diantara mereka. Apabila merewka ditanyai darimana mereka berasal, maka seringkali mereka menjawabnya dengan orang Sabang, mereka tidak menyebut daerah asal mula mereka berasal. Pluralism yang terbentuk di Kota Sabang telah menyebabkan budaya-budaya masing-masing suku bangsa yang ada di daerah ini telah menyatu (berakulturasi). Mereka tidak lagi fanatik memegang budaya asal mereka. Hal ini membawa akibat lebih lanjut kepada interaksi yang harmonis di antara warga masyarakat.¹⁸ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti tentang merantau atau migrasi dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, penelitian ini meneliti tentang migrasi dan pluralitas masyarakat di Kota Sabang, sedangkan penulis meneliti kondisi dinamika sosial ekonomi pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang menjadi fokus penelitiannya adalah kondisi ekonomi pemuda yang merantau.

¹⁸Irini Dewi Wanti dan Kodrat Adami, *Migrasi dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2016), hlm. 82-83.

B. Kerangka Teori

Tujuan yang ingin diraih oleh setiap individu berbeda antar individu dan bisa bervariasi antar waktu. Kegiatan individu dalam mengejar tujuannya ini dilandasi oleh nilai yang mendasar. Nilai tersebut bersifat fundamental, terbangun dalam diri individu, menjadi motivasi yang kuat dalam mengejar tujuannya dan memberikan pengaruh kuat dalam tindakannya.¹⁹ Nilai fundamental yang dianggap sebagai *ciri good society* yaitu sebagai berikut:

- 1) Individu menginginkan kebebasan dari rasa takut dan keterpaksaan, yang direfleksikan dari kebebasan sipil dan ekonomi.
- 2) Keadilan, yang memosisikan manusia dalam kedudukan yang sama, sehingga seharusnya diperlakukan sama.
- 3) Keamanan (*security*) di mana orang berharap selalu merasa nyaman dalam kehidupannya dan bebas memilih untuk masa depannya, tanpa pengalaman kekerasan yang menghantui.
- 4) Damai, artinya tidak adanya perselisihan dan kekerasan yang ditimbulkan oleh agen yang kuat, baik dalam komunitasnya (*internal peace*) maupun di luar lingkungannya (*external peace*).
- 5) Kesejahteraan ekonomi terkait aspirasi untuk perbaikan material kehidupan sekarang dan masa depan.
- 6) Kehidupan yang alamiah, tercipta dari kejujuran dan nilai-nilai yang menjadi cita-cita kebanyakan orang.

Nilai-nilai tersebut umumnya merupakan bentuk rasionalitas mendasar dan hakiki dari setiap tindakan manusia, di mana setiap individu diasumsikan akan berusaha mencapainya. Manusia bertujuan menggapai kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan, baik dalam kehidupan sekarang maupun masa depan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Pilihan Rasional. Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi

¹⁹Firmansyah Dkk, Perdebatan Teori Rasionalitas dalam Menjelaskan Terbentuknya Biaya Transaksi pada Seleksi Pegawai Negeri, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 13 No. 1, Juli 2012, hlm 72.

neoklasik yang kemudian dalam sosiologi dipopulerkan oleh Coleman. James S. Coleman (1926-1995) merupakan salah satu sosiolog paling terkemuka di paruh kedua abad kedua puluh. Dilahirkan pada tahun 1926, di Bedford, Indiana, lulus sebagai sarjana sains dari Universitas Purdue pada tahun 1949. James S. Coleman memiliki tugas sebagai insinyur kimia, dan belajar sosiologi di Universitas Columbia di New York dari tahun 1951 hingga 1955. Selama masahidupnya, ia menerbitkan 28 buku dan lebih dari 300 artikel. Publikasi yang memiliki dampak tertinggi adalah pada sosiologi komunitas dan pendidikan (sekolah), penelitian kebijakan, dan sosiologi pilihan matematika dan rasional.²⁰

Teori rasional menjadi populer ketika Coleman membuat jurnal *Rationality and Society* pada 1989 yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Coleman menyatakan bahwa, tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Setiap orang/aktor masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling bergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.²¹

Menurut Coleman individu bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan dimana tindakan itu terbentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan. Setiap orientasi memiliki varian keistimewaan. Pilihan rasional melihat aktor cenderung akan memilih tindakan untuk pemaksimalan perolehan kebutuhan atau manfaat dan keinginan aktor. Tindakan individu manusia akan memilih secara optimal dimana preferensi individu yang diberi peluang atau kendala yang dihadapi. Hal ini berarti individu di mana sebagai aktor sosial berusaha keras untuk mencapai

²⁰Nila Sastrawati, Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman, *Jurnal Al-Risalah*, Vol. 19, No. 2, November 2019, hlm.188.

²¹Mansyur Radjab, Analisis Model Tindakan Rasional Pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto, *Jurnal SOCIUS*, VOLUME XV, Januari - April 2014, hlm. 16.

tujuannya. Tindakan individu tersebut memiliki suatu tujuan yang ditentukan oleh nilai dan preferensi (pilihan).²²

Terdapat dua unsur utama dari teori pilihan rasional milik Coleman yaitu: Aktor/individu dan sumber daya. Kunci dari konsep pilihan rasional Coleman adalah aktor dan sumber daya dimana “interaksi dan organisasi sosial berkuat diantara transaksi mereka yang memiliki dan mereka yang mencari sumber daya”. Menurut Coleman, aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan suatu pilihan yang bernilai dasar dan digunakan untuk menentukan pilihan atas pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Sumber daya adalah suatu yang dapat dikontrol oleh aktor atas kepentingan tertentu. Biasanya, sumber daya ini kadang-kadang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemiliknya. Namun, tindakan rasional seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut. Teori ini juga menjelaskan bahwa tiap pelaku memiliki kuasa atas dirinya dan barang miliknya, yang mana barang pribadi tersebut dapat dibagi juga untuk kepentingan pelaku lain, namun tidak semua dapat dibagi, hanya barang-barang tertentu saja yang memang sangat diperlukan.²³

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung pada tindakan aktor tersebut. Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun

²²Dian Syafira&Sugeng Harianto, Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus, *Jurnal Of Sociological Studi: PARADIGMA*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 6-7.

²³James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial: Foundations Of Social Theory*, Cet. V (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm. 41-43.

bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah lembaga sosial.²⁴

Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (*prefensi*). Mengenai orientasi besarnya pilihan rasional Coleman memiliki ide dasar bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”. Tetapi, Coleman juga selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.²⁵

Teori pilihan rasional dari Coleman memiliki tiga pokok bahasan (perilaku kolektif, norma-norma dan aktor korporat) yang disebut sebagai *foundation of sosial theory*, ketiganya bagi Coleman

²⁴Nila Sastrawati, Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman..., hlm.189.

²⁵Ferdinan Bashofi, Winin Maulidya Saffanah, Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di Ikip Budi Utomo Malang, *Jurnal SIMULACRA*, Vol. 2, No. 2, November 2019, hlm. 155.

memiliki saling ketertarikan satu sama lain dan mengandung orientasi positivistic, yaitu:²⁶

1. Perilaku kolektif di mana Coleman memandang teori pilihan rasional dapat digunakan untuk menjelaskan semua fenomena makro, bukan hanya hal-hal yang bersifat teratur dan stabil. Menurut Coleman, karakteristik perilaku kolektif adalah adanya pemindahan sederhana dan rasional atas tindakan-tindakan seseorang terhadap aktor yang lain, dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari suatu pertukaran.
2. Lembaga sosial di mana menciptakan sebuah norma dan aturan-aturan yang ada di masyarakat dimana hal tersebut dapat menghambat aktor dalam menggapai tujuannya. Menurut Coleman munculnya norma-norma dipelihara dan diprakarsai oleh orang-orang yang melihat keuntungan-keuntungan atas tunduknya masyarakat terhadap norma-norma itu.
3. Aktor korporat, konsep ini memiliki penjabaran bahwa seorang aktor tidak dapat bergerak dari segi kepentingan diri sendiri, seorang aktor harus bertindak pada kepentingan kolektivitas. Tetapi di sisi lain, dalam pandangan pilihan rasional, aktor korporat maupun aktor manusia memiliki tujuan. Struktur korporat seperti halnya dalam organisasi sangat memungkinkan di dalamnya terdapat aktor manusia yang memiliki tujuan sendiri. Artinya tujuan manusia tersebut tidak memiliki kesamaan dengan tujuan korporat. .

Adapun dengan adanya teori rasional ini, peneliti akan melihat bagaimana cara pemuda Desa Meurandeh dalam mengambil sebuah tindakan dalam memperbaiki perekonomian dan perubahan pola hidupnya. Tentunya tindakan pemuda sebagai aktor akan mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang dapat diambil oleh aktor tersebut dalam memaksimalkan kebutuhan, manfaat dan keinginan dari aktor/pemuda. Pertimbangan nilai dari pilihan-pilihan

²⁶Dian Syafira&Sugeng Harianto, Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus..., hlm. 8-9.

dan tindakan yang diambil oleh aktor/pemuda inilah yang nantinya akan peneliti kaji lebih dalam.

C. Definisi Operasional

1. Pemuda

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menjelaskan bahwa “pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.²⁷ Jadi yang dimaksud dengan pemuda adalah bagian dari individu yang berada pada tahap yang progresif dan dinamis, sehingga kerap kali pada fase ini dikatakan sebagai usia yang produktif untuk melakukan sebagian bentuk kegiatan, baik belajar dan sebagainya. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi sasaran peneliti adalah pemuda, yaitu pemuda Desa Meurandeh yang telah lulus SMP (sekolah menengah pertama) dan SMA (sekolah menengah atas) dan sedang bekerja di Negeri Malaysia.

2. Merantau

Rantau merupakan kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat ke atau bagian dari daerah pesisir. Merantau ialah kata kerja yang berawalan “me” yang berarti “pergi ke rantau” atau pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan. Adapun perantau... adalah orang yang mencari penghidupan ke negeri lain (pengembara).²⁸

Dari sudut sosiologi merantau sering dikenal dengan istilah migrasi, yang mengandung enam unsur pokok, yaitu:

- 1) Meninggalkan kampung halaman
- 2) Dengan kemauan sendiri
- 3) Untuk jangka waktu lama
- 4) Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencan pengalaman

²⁷Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

²⁸Purwadarrninta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.593.

- 5) Biasanya dengan maksud kembali pulang
- 6) Merantau adalah lembaga sosial yang membudaya²⁹

Mochtar Naim dalam bukunya menjelaskan bahwa generasi mudalah yang paling banyak merantau. Umumnya para perantau sudah menamatkan sekolah menengah.

Dengan melihat fakta dan realita, memang para perantau banyak yang merantau sebelum menikah terlebih dahulu.³⁰ Pada dasarnya motifasi seseorang untuk melakukan perantauan lebih dominan karena dipaksa oleh kondisi ekonomi keluarga dan keterbatasan lapangan kerja yang terdapat di daerah mereka berasal. Oleh karena itu merantu dimanfaatkan sebagai wadah untuk memperbaiki perekonomian dan menghidupi keluarganya. Kiriman dari para perantau mempunyai dampak positif bagi kehidupan rumah tangga dan ekonomi yang ada di pedesaan.

Adapun faktor alasan terjadinya migrasi (merantau) yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:³¹

- a) Tekanan Ekologis dan Intensitas Migrasi
- b) Faktor Ekonomi dan Demografi (Kependudukan)
- c) Faktor Pendidikan
- d) Tekanan Politik dan Intensitas Migrasi
- e) Daya Tarik Kota
- f) Faktor-Faktor Sosial

Merantau merupakan sebuah perjalanan seseorang menuju tempat tertentu dengan maksud tertentu, biasanya orang pergi merantau karena alasan pekerjaan, menuntut ilmu, dan mencari uang. Mochtar Naim dalam bukunya menjelaskan bahwa generasi mudalah yang paling banyak merantau. Umumnya para perantau sudah menamatkan sekolah menengah. Dengan melihat fakta dan realita, memang para perantau banyak yang merantau sebelum menikah terlebih dahulu.³² Adapun merantau yang dimaksud oleh peneliti dalam

²⁹Mochtar Naim, *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Edisi III. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.2-3.

³⁰Mochtar Naim, *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau...*, hlm. 181.

³¹Mochtar Naim, *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau...*, hlm. 242-281.

³²Mochtar Naim, *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau...*, hlm. 181.

penelitian ini adalah perjalan pemuda Desa Meurandeh setelah lulus SMP (sekolah menengah perta) dan SMA (sekolah menengah atas) ke Malaysia untuk mencari nafkah dan memperbaiki perekonomian keluarga, dengan berbagai faktor yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini.

3. Dinamika Sosial

Kata dinamika berasal dari kata *dynamics* (Yunani) yang bermakna “kekuatan” (*force*). Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Menurut istilah Pierre Bourdeu, dinamika mencerminkan sebuah struktur yang menstrukturkan dan struktur yang distrukturkan. Maksudnya, ada sebuah struktur yang megalami proses *in* dan *out* yang menyebabkan struktur tersebut berada pada posisi yang tidak *stagnan*.

Dinamika perubahan sosial, dapat diibaratkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah. Dapat disimpulkan bahwa dinamika perubahan sosial adalah sebuah tingkah laku yang dilakukan baik masyarakat maupun individu yang mempengaruhi masyarakat lain dengan berbagai faktor.³³

Perubahan sosial dapatdibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:³⁴

³³Muhammad Rusdi, *Dinamika Sosial Masyarakat Desa*, JawaTengah: CV. Pena Persada, 2020, hlm. 5-6.

³⁴Muhammad Rusdi, *Dinamika Sosial Masyarakat Desa...*, hlm. 5-7.

- a. Unsur-unsur pokok, misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka.
- b. Hubungan antara unsur, seperti: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, intelegensi.
- c. Berfungsinya unsur-unsur dalam sistem, seperti: peranpekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial.
- d. Pemeliharaan batas, seperti: kriteria untuk menentukan siapa saja anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya.
- e. Subsistem.
- f. Lingkungan.

Perubahan sosial sebetulnya merupakan sebuah proses perubahan masyarakat yang terjadi karena dihela oleh berbagai kekuatan, baik modal, resistensi dan gerakan sosial maupun perubahan yang dipicu oleh adanya perkembangan teknologi dan informasi yang makin massive. Di setiap era, perubahan sosial akan melahirkan pola hubungan baru, adaptasi baru dan karakteristik masyarakat yang khas, yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Perubahan sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai proses di mana dalam suatu system sosial terdapat perbedaan yang dapat diukur yang terjadi dalam waktu tertentu. Adapun dimensi dalam perubahan sosial ada dua, yaitu:³⁵

- a. Struktural, yaitu menampakkan diri pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan. Perubahan status dapat diidentifikasi dari ada tidaknya perubahan pada peran, kekuasaan, otoritas, fungsi, integrasi, hubungan antarstatus, arah komunikasi, dan seterusnya.
- b. Kultural, yaitu dapat diperhatikan ada tidaknya perubahan dalam budaya material (teknologi) dan nonmaterial (ide, nilai, peraturan/norma/kaidah sosial yang menjadi *collective consciousness* di antara warga).

³⁵Dwi Narwoko & Bagong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Edisi Keempat, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 383-387.

Dalam melakukan perubahan-perubahan sosial, terdapat masalah-masalah yang seringkali dihadapi oleh masyarakat, yang dianggap sebagai kepincangan-kepincangan dalam pelaksanaan perubahan sosial yang terdiri atas:³⁶

- a. Kemiskinan
 - b. Kejahatan
 - c. Disorganisasi keluarga
 - d. Masalah generasi muda dalam masyarakat
 - e. Peperangan
 - f. Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat
 - g. Masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup
 - h. Birokrasi.
4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan presentase ekonomi keluarga yang bisa diukur dari penggunaan finansial dalam periode tertentu. Kondisi ekonomi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan, tabungan atau kekayaan, utang, kemampuan dan sikap terhadap belanja sangat mempengaruhi kebutuhan hidup sehari-hari.³⁷ Kondisi ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdusyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.³⁸

Adapun beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi diantaranya:

- a. Pendapatan

³⁶Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 319-342.

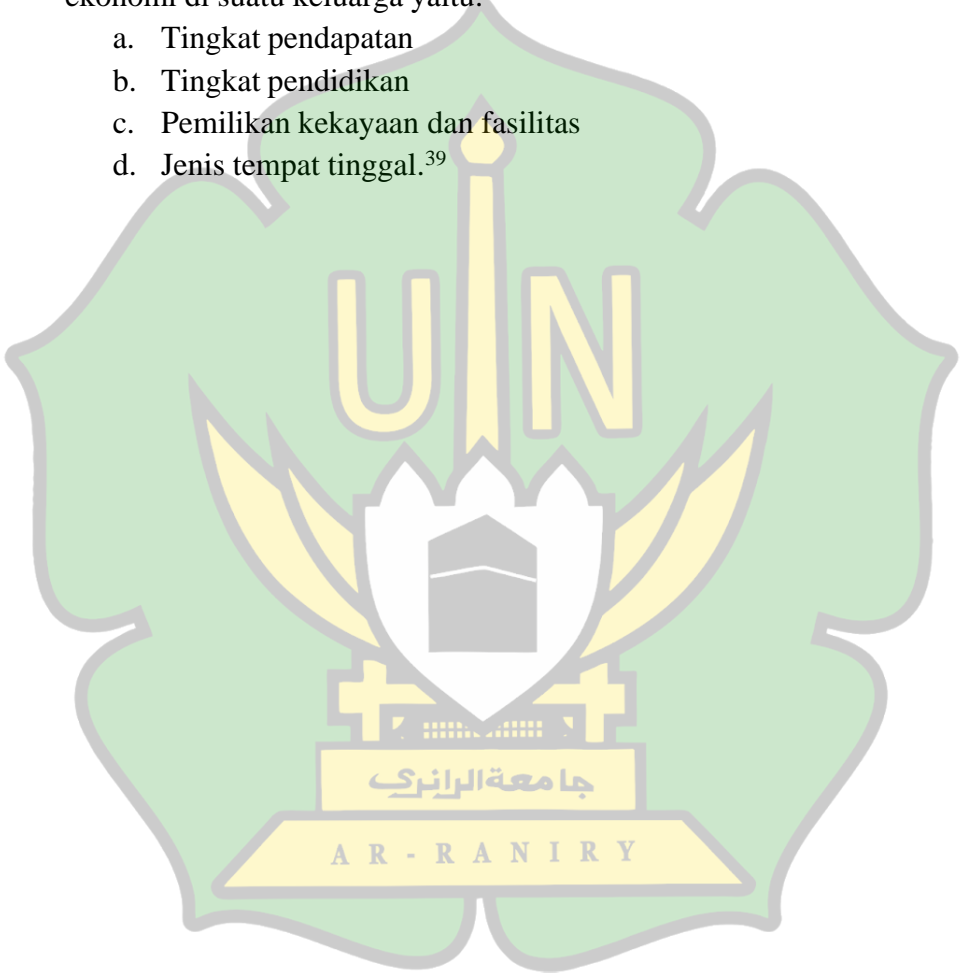
³⁷Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rinaeka Cipta, 2004), hlm. 11.

³⁸Thamrin Addullah, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perada, 2012), hlm.118.

- b. Pekerjaan
- c. Pendidikan
- d. Tipe Rumah Tinggal

Kemudian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi di suatu keluarga yaitu:

- a. Tingkat pendapatan
- b. Tingkat pendidikan
- c. Pemilikan kekayaan dan fasilitas
- d. Jenis tempat tinggal.³⁹



³⁹Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Meurandeh, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini, bahwa terdapat sebagian besar pemuda yang berasal dari di Desa Meurandeh, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang yang merantau ke Malaysia telah kembali ke Desa Meurandeh, dan ada sebagian yang belum kembali. Bagi beberapa informan yang belum kembali dan masih berada di Malaysia, peneliti akan melakukan wawancara dengan menghubungi mereka melalui via telpon atau video call.

B. Jenis Penelitian

Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap objek pembahas yang menitikberatkan pada kegiatan lapangan, yaitu dengan mendapatkan data langsung perangkat Desa Merandeh dan pemuda yang telah kembali ke desa, hal ini untuk menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya.⁴⁰

Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang dijelaskan dengan kata-kata bukan angka.⁴¹ Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang memanfaatkan

⁴⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 212.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14.

wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴²

Penelitian kualitatif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Metode deskriptif yang digunakan yaitu melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁴³

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di karenakan peneliti ingin mendapatkan informasi langsung dan mendalam dari informan. Jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif maka peneliti tidak dapat menggali secara mendalam informasi dari informan karena terdapat batasan dalam metode kuantitatif, yang mana penelitian tersebut biasanya hanya berbentuk angket dan data berbentuk angka yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, di mana data tersebut kemungkinan tidak dapat menjawab penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian kuantitatif juga tidak dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang objek yang sedang diteliti, dan biasanya penelitian kuantitatif tidak memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau

⁴² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5-6

sekelompok orang, hanya data yang berbentuk angka saja yang menjadi hasil dari penelitiannya, bukan dengan menggunakan logika ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks hubungan nyata.⁴⁴ Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa fenomena yang terjadi di tengah masyarakat yang perlu untuk dikaji dalam sebuah penelitian. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian lapangan.

Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap objek pembahas yang menitikberatkan pada kegiatan lapangan, yaitu dengan mendapatkan data langsung perangkat Desa Merandeh dan pemuda yang telah kembali ke desa, hal ini untuk menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan sistematis. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah namun didahului oleh intervensi dari peneliti dimaksud agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak diamati. Tujuan penelitian lapangan yaitu untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁴⁵

⁴⁴Robert, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 21-23.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan mereka yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian berasal dari wawancara langsung yang disebut dengan narasumber atau responden, informan di sini berfungsi sebagai pemberi informasi atau keterangan terkait realitas dan kondisi yang menjadi latarbelakang dari rumusan masalah. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁶

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak: 10 (sepuluh) orang informan:

1. Informan terdiri dari pemuda dan tokoh masyarakat Desa Merandeh, yaitu Datuk Penghulu/Kepala Desa, Kaur, dan juga Ketua Dusun.
2. Dengan usia antara 23 sampai 46 tahun.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.⁴⁷ Instrument yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data diatas, yaitu: kertas, alat tulis, serta tape recorder (Handphone untuk merekam) untuk mengumpulkan data melalui wawancara (*interview*).

E. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:⁴⁸

⁴⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2011), hlm.92.

⁴⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci...*, hlm. 122.

⁴⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 158.

- a. Data primer, merupakan data pokok atau bahan utama penelitian yang dapat memberikan informasi langsung terkait objek penelitian. Data primer yaitu data pokok yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu dengan cara mewawancarai Pemuda yang merantau di Malaysia melalui via telpon, dan Pemuda Desa Merandeh yang telah kembali, serta aparatur Desa Merandeh yang diwawancarai secara langsung.
- b. Data sekunder, merupakan data yang berfungsi sebagai tambahan. Rujukannya yaitu berbagai literatur yang ada relevansinya dengan objek penelitian. Data sekunder di sini disebut juga dengan data kepustakaan, yaitu terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel hukum, kamus hukum, dan lainnya yang sesuai dengan kajian penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan menganalisis data.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke objek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang mana hal yang paling penting dilakukan adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁰ Observasi juga dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 222.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 203.

dalam kenyataan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.⁵¹

Salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data analisis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan mendatangi Desa Meurandeh, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang, dan dalam penelitian ini, penulis langsung mengadakan penelitian untuk mendapatkan berbagai data keterangan, terutama tentang alasan pemuda Desa Merandah memilih untuk merantau ke Malaysia meninggalkan kampung halaman untuk bekerja di negeri asing.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Wawancara dalam penelitian ini berbentuk wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengar apa yang diceritakan oleh responden. Wawancara yang dilakukan baik secara *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang

⁵¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.106.

⁵² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.⁵³ Sebagaimana namanya, wawancara tak berstruktur sangat sedikit memberi arahan pada pewawancara tentang hakekat permasalahan umum yang ada, juga tentang pertanyaan yang diajukan terhadap mereka yang diwawancarai.⁵⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan bersifat mendalam dan terbuka, yaitu responden berhak memberikan jawaban seluas-luasnya terkait permasalahan yang peneliti tanyakan di dalam wawancara, dan peneliti akan menanyakan pertanyaan secara mendalam mengenai informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) informan yang merupakan pemuda asli Desa Meurandeh, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang dan juga perangkat Desa Merandeh. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan 5 (lima) informan, yaitu peneliti akan mendatangi informan langsung ke Desa Meurandeh. Sedangkan 2 (dua) informan yang sedang berada dalam rantauan, yaitu masih berada di Malaysia maka peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan via telpon dan video call.

Kemudian bagi perangkat Desa merandeh 3 (tiga) informan, peneliti melakukan wawancara melalui via telpon dan juga melalui media Whatshapp untuk mendapatkan data desa dari informan. Wawancara via telpon dan video call dilakukan karena informan tidak berada ditempat melainkan telah kembali merantau ke Malaysia, sehingga peneliti tidak memiliki alternatif lain selain menggunakan telpon untuk mendapatkan informasi dari informan, tidak memungkinkan untuk peneliti menjumpai langsung informan ke Malaysia dikarenakan jarak yang harus ditempuh tidak dapat dijangkau oleh peneliti.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 413-414.

⁵⁴James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), hlm. 314.

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan

No	Nama informan	Keterangan
1.	Zainal Abidin	Datuk Penghulu Desa Merandeh
2.	Nurdin	Kasie/Kaur Desa Merandeh
3.	Muzakir	Kepala Dusun Selanga
4.	Salman	Masih merantau
5.	Muhammad Akbar	Masih merantau
6.	Sarmadan	Telah kembali
7.	Kamaluddin	Telah kembali
8.	Safrijal	Telah kembali
9.	Mudawali	Telah kembali
10.	Tarmizi	Telah kembali

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen⁵⁵ atau bisa juga dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶ Metode ini adalah metode dengan mengumpulkan dan menggali data tertulis seperti studi literatur maupun dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tertulis yang mungkin dikumpul adalah peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, kontrak, surat-surat, memo randum, pengumuman resmi, agenda kegiatan, kesimpulan rapat, berbagai laporan peristiwa, dokumen administratif organisasi, serta klipng artikel yang muncul di media massa.⁵⁷

⁵⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia 2010), hlm. 58.

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci...*, hlm. 80.

⁵⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 196.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan.⁵⁸

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian telah diperoleh, baik dari hasil wawancara, maupun dari hasil studi dokumen, peneliti melakukan pengolahan data. Kemudian, data yang telah ada dikumpulkan semua agar mudah mencari apakah semua data yang dibutuhkan sudah tercakupi. Kemudian, Peneliti mengklarifikasikan, menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih data berdasarkan pada klarifikasi tertentu yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan masing-masing pertanyaan peneliti dan berdasarkan tujuan dari masing-masing pertanyaan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan analisis data seperti berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah proses pengolahan data penelitian yang digunakan sebagai laporan dalam data penelitian berupa suatu metode yang digunakan berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik itu catatan awal hingga perluasan serta penambahan data yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian.Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 244.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁰

Penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan atau memaparkan suatu data informasi yang penyajian datanya jelas, rapi, terarah dan sistematis yang dilakukan secara tersusun dan sistematis. Penyajian data merupakan hal di perlukan dalam sebuah penelitian untuk dapat melangkah kepada tahap selanjutnya yang berupa penarikan kesimpulan, dan dapat pula dikatakan sebagai teknik penyederhanaan data dengan menggambarkan sebuah hasil penelitian lalu disusun secara terstruktur untuk mendapatkan sebuah hasil kesimpulan yang bagus dan dapat dipahami.⁶¹

c. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan teknik penyederhanaan data yang dilakukan secara mengamati data ulang lalu menyimpulkan hasilnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik ini juga bisa dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan teman dan kesimpulan bisa saja bersifat sementara tergantung pada bukti yang telah didapatkan.

Penarikan kesimpulan ini harus diperoleh dari awal sampai dengan akhir sebagai bentuk memperkuat hasil yang didapatkan dan penulis dapat mempertanggung jawabkan kebenaran penelitiannya.⁶² Setelah seluruh data wawancara dianalisis tahapan akhir yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm. 325.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, hlm. 242.

⁶² Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 23

dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dari analisis data yang kemudian dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Desa Merandeh, Kecamatan Banyak Payed Aceh Tamiang

Kecamatan Banyak Payed merupakan salah satu Kecamatan dari dua belas Kecamatan yang berada dalam wilayah hukum Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Luas wilayah Kecamatan Banyak Payed sekitar 267,11 km² yang terdiri dari 36 Gampong (desa).¹Kecamatan tersebut merupakan wilayah yang berbatasan langsung antara Kota Langsa dengan Aceh Tamiang. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bendahara.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Langsa Timur yang merupakan wilayah hukum Kota Langsa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Karang Baru.
4. Sedangkan sebelah Utara berbatasan langsung dengan laut yang merupakan bagian dari selat Malaka.

Jumlah penduduk Kecamatan Banyak Payed mencapai 34.210 jiwa. Adapun salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Banyak Payed adalah Desa Merandeh, yang terdiri dari 4 (empat) dusun, yaitu:

1. Dusun Aramia
2. Bangka Raya

¹Dinas Komunikasi Informatika dan Persediaan Kabupaten Aceh Tamiang, *Buku Data Statistik Sektoral Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021*, (Aceh Tamiang:Bidang Data dan Statistik Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Aceh Tamiang, 2021).

3. Mawar
4. Selanga

Nama-nama Perangkat Desa Merandeh Kecamatan Manyak

Panyed Aceh Tamiang terdiri dari:

Datuk Penghulu	: Zainal Abidin
Sekretaris	: Saifullah
Kasie/Kaur	: Nurdin M. Taufiq Asmaul Husna Tarmizi
Kepala Dusun	: Musliadi Usman Umar Muzakir Abdullah
Imam Gampong	: Tgk. Rusli Said

Adapun jumlah penduduk Desa Merandeh Kecamatan Manyak Panyed Aceh Tamiang berjumlah 1.324 (seribu tiga ratus dua puluh empat) orang, yang terdiri dari 642 (enam ratus empat puluh dua) orang laki-laki dan 682 (enam ratus delapan puluh dua) orang perempuan. Dalam wawancara penulis dengan Kepala Dusun beliau mengatakan bahwa:

“Di desa kami terdapat lebih kurang 342 (tiga ratus empat puluh dua) KK (kartu keluarga), jumlah penduduk kami mencapai seribuan lebih, ada keluarga yang mempunyai balita, remaja maupun lansia. Tercatat di dalam data kami yang memiliki balita sekitar 100 keluarga, yang memiliki remaja sekitar 95 (sembilan puluh lima) keluarga dan yang mempunyai lansia atau merawat orang yang sudah lanjut usia di rumahnya sekitar 143 (seratus empat puluh tiga)

keluarga. Kemudian jika ditanya pemuda di desa kami yang umurnya dari 20-39 tahun itu ada sekitar 180 an hamper 200 (dua ratus) pemuda itu hanya laki-laki saja, belum di hitung jumlah pemudi desa kami. Kebanyakan pemuda desa kami tidak berada di desa, mereka banyak yang merantau. Rata-rata mereka sedang merantau ke Malaysia, ada juga yang telah kembali. Hamper semua pemuda Desa Merandeh dulunya pernah merantau sebelum akhirnya berkeluarga dan menetap kembali di Desa”.²

Kecamatan Manyak Payed merupakan daerah Pertanian, Perikanan, dan juga Industri, yaitu:

1. Pertanian,

Pertanian merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam membudidayakan tanaman atau bercocok tanam. Seperti yang dijelaskan oleh Datuk Penghulu Desa Merandeh:

“Masyarakat Aceh Tamiang banyak juga yang bertani. Dalam bidang pertanian biasa yang dilakukan oleh masyarakat berupa menanam padi di sawah atau petani sawah, ada juga petani aren, petani kakao, petani karet, petani kelapa, dan petani kelapa sawit”.³

2. Perikanan.

Perikanan adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola tambak dengan membudidayakan ikan, udang dan juga kepiting. Dalam wawancara penulis dengan Datuk Desa Merandeh:

²Wawancara dengan Zainal Abidin, Datuk Penghulu/Via Telepon dan Whatsapp pada Tanggal 31 Oktober 2023.

³Wawancara dengan Muzakir, Ketua dusun Seulanga/Via Telepon dan Whatsapp pada Tanggal 31 Oktober 2023.

“Desa Meurandeh menjadi tempat terbesar pembudidayaan perikanan, sebab desa kami memiliki luas tambak yang lebih besar dibandingkan desa lainnya. Tambak di sini dimiliki oleh privasi masyarakat, tidak ada yang dikelola oleh Perusahaan. Dalam pembudidayaan jenis perikanan, biasanya masyarakat mengikuti permintaan yang ada di pasar. Jika dalam beberapa bulan kedepan penjualan ikan banyak diminati, maka mereka akan memilih memelihara ikan selama tiga bulan sebelum masa panen. Permintaan terhadap ikan biasanya banyak dibutuhkan pada musim Maulid Nabi Muhammad. Sebelum tiba bulan maulid, masyarakat lebih banyak membudidayakan ikan, karena masa panen untuk ikan kebiasaannya tiga bulan. Selain itu, masyarakat juga membudidayakan udang yang sebagian besar di pasarkan ke luar Aceh, seperti Sumatera Utara, karena letak Aceh Tamiang dekat dengan Kota Medan. Jenis budidaya yang biasa dilakukan oleh masyarakat ada tiga, yaitu jenis ikan, antaranya ada ikan bandeng, kerapu, kakap, dan ikan mujair. Kedua, jenis udang, biasanya masyarakat membudidayakan udang jenis super, karena udang tersebut memiliki nilai jual tinggi di pasaran, dan mereka juga membudidayakan udang berukuran kecil. Selain ikan dan udang, petani tambak juga membudidayakan kepiting”.⁴

3. Industri atau perindustrian adalah pengelolaan masyarakat terhadap hasil alam, seperti pohon bakau yang diolah menjadi arang. Dalam wawancara penulis dengan Kaur Desa Merandeh beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahun 1999 sampai tahun 2014 sebagian besar masyarakat Kecamatan Manyak Payed bermata pencaharian sebagai produkser arang. Namun, pada tahun 2014 profesi tersebut ditinggalkan oleh masyarakat setempat, karena pemerintah telah melarang penebangan hutan secara liar, termasuk hutan bakau yang merupakan bahan baku diolah menjadi arang, tapi di Desa Merandeh masih ada produksi

⁴Wawancara dengan Muzakir, Ketua dusun Seulanga/Via Telepon dan Whatsapp pada Tanggal 31 Oktober 2023.

arang, namun hanya tersisa satu dua orang saja yang masih melakukan usaha tersebut”.⁵

Selain itu masyarakat setempat juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Nelayan, Pedagang dan Wiraswasta. Seperti yang dijelaskan oleh Zainal Abidin selaku Datuk Penghulu Desa Merandeh yang menyakan bahwa:

“Warga desa kami kebanyakan berprofesi sebagai petani dan penambak atau petani tambak, kebanyakan mereka menggarap sawah atau tambak milik sendiri. Selain itu warga kami juga ada yang profesi sebagai PNS (pegawai negeri sipil), ada juga yang berdagang, dan ada juga yang melaut, atau kerja sebagai nelayan. Kalau untuk pemuda, mereka rata-rata merantau ke Malaysia, katanya di sana penghasilannya lumayan banyak, dari pada kerja dikampung, yang hasilnya tidak menentu”.⁶

B. Pemuda Desa Merandeh Memilih Merantau Ke Malaysia

Kebutuhan hidup manusia yang semakin hari semakin kompleks dengan segala perkembangan kemodernan, menuntut manusia untuk harapan kehidupan yang lebih baik. Merantau menjadi sebuah harapan... bagisebagian masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya di masa depan. Harapan tersebut dapat diimplementasikan dengan adanya perencanaan perbaikan hidup, peningkatan kesejahteraan dan pemerataan kemakmuran rakyat. Merantau merupakan bagian dari kebudayaan suku-suku bangsa Indonesia, walaupun tingkat intensitas merantau antara satu kelompok berbedah dengan kelompok lainnya.

⁵ Wawancara dengan Nurdin, Kasie (Kaur)/di Desa M, Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 1 Oktober 2023.

⁶Wawancara dengan Zainal Abidin, Datuk Penghulu/Via Telepon dan Whatsapp pada Tanggal 31 Oktober 2023.

Merantau memiliki implikasi praktis bagi perkembangan sosial-ekonomi daerah. Pengaruh merantau terhadap kondisi ekonomi dan sosial dari masyarakat yang merantau dewasa ini tampaknya bertambah besar, sebab yang merantau justru kaum muda yang punya potensi ekonomi dan potensi kerja lebih besar. Merantau bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mana ia pergi meninggalkan kampung halaman, dengan kemauannya sendiri, dalam jangka waktu yang lama atau tidak dengan tujuan untuk mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, dan kemungkinan ia akan kembali pulang jika apa yang dicari telah tercapai.⁷

Merantau lebih cenderung dilakukan oleh golongan muda (pemuda) dari pada golongan tua (orang yang sudah berumur). Hal tersebut dikarenakan pada usia muda (16-30 tahun), secara psikologis mempunyai keinginan mewujudkan dirinya sendiri, ingin mencari dan mempunyai nafkah dari hasil kerjanya sendiri, ingin bebas dan merdeka dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Keadaan demikianlah yang membuat pemuda berkeinginan untuk merantau. Selain hal yang telah disebutkan, faktor-faktor lain juga mempengaruhi seperti halnya alasan karena gengsi bekerja di desa, takut dibilang pengangguran, tidak bisa cari uang banyak, dan lainnya.

Orientasi merantau pemuda Desa Merandeh dapat dilihat dari berbagai motifnya, di mana motif tersebut mendorong dan mempengaruhi para pemuda untuk pergi merantau. Adapun salah

⁷Mochtar Naim, *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau...*, hlm. 1-3.

satu motivasi pemuda memilih merantau adalah motif ekonomi. Kecenderungan perantauan lebih pada kebutuhan ekonomi sebagai faktor penarik dari pada tekanan ekonomi sebagai faktor pendorong. Motivasi merantau dikalangan pemuda Desa Merandeh timbul dan berkembang dari dalam diri individu sendiri maupun dari lingkungan masyarakat. Motif itu berupa keinginan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Apabila seseorang sedang berusaha mencapai kebutuhan, maka semangat kerjanya meningkat.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yang merupakan pemuda yang merantau ke Malaysia dan yang telah kembali dari rantauannya, peneliti menemukan 2 (dua) faktor yang paling dominan menjadi alasan mereka merantau meninggalkan kampung halaman, faktor alasan yang mendorong pemuda merantau adalah:

1. Faktor Ekonomi

Perkembangan perekonomian yang sangat menonjol pada saat ini tentunya membuat masyarakat untuk berfikir akan bagai mana memenuhi kebutuhan sehari-harinya, di karenakan kebutuhan masyarakat saat ini semakin bertambah namun hasil dari yang di dapatkan dari pekerjaannya belum tentu menjamin akan kesanggupan masyarakat memenuhi kebutuhannya, khususnya di Desa Merandeh pada saat pertanian sawah atau pun pertanian lainnya tidak dapat lagi menjadi sandaran hidup, begitupula dengan pembudidayaan ikan yang tidak begitu menguntungkan lagi, sehingga masyarakat mulai berfikir meninggalkan daerah asal menuju ke tempat yang mereka anggap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini merantau disebabkan oleh dorongan

ekonomi untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik.

Situasi ekonomi ini lebih daripada yang lain-lainnya yang diberikan oleh para responden sebagaimana jawaban mereka terhadap wawancara yang dilakukan oleh penulis. Responden dalam memberikan alasannya pergi merantau, mereka kebanyakan mengatakan bahwa alasan mereka memilih untuk merantau ke Malaysia dikarenakan kondisi ekonomi pribadi dan juga keluarganya sangat kurang, sehingga memicu minat dan keinginan untuk mereka merantau ke Malaysia.

Pada dasarnya motifasi seseorang merantau lebih banyak karena dipaksa kondisi ekonomi keluarga yang ada di daerah asalnya. Oleh karena itu apa yang diperoleh dirantau lebih banyak dimanfaatkan untuk menghidupi keluarga yang memang sangat memerlukan. Kiriman yang dilakukan setiap bulan oleh pemuda yang merantau mempunyai dampak positif bagi rumah tangga dan ekonomi pedesaan, dengan kiriman dari perantau menjadikan kebutuhan keluarganya terpenuhi dengan baik dan juga dapat dipergunakan untuk hal yang lebih baik.

Seperti halnya yang dinyatakan oleh salah satu informan yang bernama Salman, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan saya mencari pekerjaan di Malaysia dikarenakan jika mencari pekerjaan di Indonesia, maka kebutuhann saya dan keluarga tidak mencukupi, dan banyak hal yang harus saya pikirkan ketika bekerja di kampung halaman, saya tidak bisa hanya fokus pada pekerjaan saja. Sehingga saya lebih memilih untuk merantau ke Malaysia, dikarenakan saya dapat lebih fokus dalam bekerja dan juga mendapatkan

upah/gaji yang lebih banyak daripada yang saya peroleh sebelumnya ketika bekerja di Aceh. Selain faktor ekonomi, saya juga dibebani tanggung jawab untuk menanggung belanja keluarga saya di kampung karena orang tua saya sudah berumur dan dalam kondisi yang sudah tidak sehat lagi dan tidak mampu mencari nafkah, sehingga keluarga di kampung menjadi tanggung saya. Alasan saya tetap bertahan di Malaysia di karenakan tanggungjawab yang besar terhadap keluarga yang di kampung. Selain itu juga saya hanya lulusan SMP dan sangat sulit untuk mencari pekerjaan kalau tidak punya ijazah SMA, cari kerja di Aceh kan minimal harus lulus SMA”.⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa, karena keterbatasan pendapatan di kampung halaman sendiri dan responden yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya di anggap sebagai alasan Salman melakukan kegiatan merantau. Menurut Salman bekerja sebagai Mekanis Beko (Pabrik Olahan Besi) di Malaysia lebih menjamin perekonomian keluarganya ketimbang ia bekerja lepas di kampung halaman. Bekerja di kampung halaman dengan ijazahnya yang hanya lulusan SMP (sekolah menengah pertama) mengakibatkan susah nya mencari kerjaan yang layak dengan penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

⁸Wawancara dengan Salman/Pemuda yang Merantau Ke Malaysia/Via Telepon dan Video Call pada Tanggal 15 September 2023.

Gambar 4.1 Wawancara dengan Salman



Kemudian yang di ungkapkan oleh informan yang bernama Akbar, beliau menyatakan bahwa:

“Yang menjadi alasan saya pergi merantau dikarenakan gaji di Malaysia lumayan banyak ketimbang di Aceh, jika kerja di Aceh gajinya tidak cukup. Cari kerja di Aceh sangat susah, gaji hanya Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) tapi pendidikan yang tinggi diutamakan, sedangkan di Malaysia mereka tidak melihat pendidikan kita untuk memberikan gaji, mereka hanya melihat kinerja kita dalam melakukan pekerjaan. Saya bekerja sebagai buruh bagian pemupukan di kebun durian dan di gaji di sini sebesar 2000 ringgit yang setara dengan Rp. 6000.000,00 (enam juta rupiah) uang Indonesia. Memilih Malaysia untuk merantau ketimbang daerah lain yang berada di Indonesia di karenakan menurut saya lapangan pekerjaan di Malaysia lebih luas ketimbang di Indonesia, proses mencari kerja di Malaysia juga mudah tidak ribet dengan syarat-syarat yang diajukan.”⁹

Berdasarkan pernyataan Akbar dapat dilihat bahwa alasan ia memilih merantau ke Malaysia dikarenakan upah yang diperoleh ketika bekerja di Malaysia lumayan banyak ketimbang upah yang

⁹Wawancara dengan Muhammad Akbar/Pemuda yang Merantau Ke Malaysia/Via Telepon dan Video Call pada Tanggal 15 September 2023.

ia peroleh ketika bekerja di Aceh. Selain itu juga ijazah atau jenjang pendidikan juga sangat diutamakan dalam mencari pekerjaan di Aceh, berbeda dengan Malaysia yang tidak melihat jenjang pendidikan seseorang ketika memberikan pekerjaan. Kemudian lapangan pekerjaan yang ada di Malaysia lebih banyak ketimbang di Aceh.

Gambar 4.2 Wawancara dengan Muhammad Akbar



Hal serupa juga diungkapkan salah satu informan dalam penelitian ini yaitu Sarmadan yang mengatakan bahwa:

“Alasan saya merantau ke Malaysia merupakan keinginan dan cita-cita saya untuk mengapai tujuan hidup, yaitu untuk mengubah nasib. Alasan memilih merantau ke Malaysia yang pertama karena segala kebutuhan pangan di Indonesia mahal, jadi untuk menyimpan atau menabung tidak cukup, sehingga merantau saya ke Malaysia karena di sana ada keseimbangan antara gaji dengan bahan pangan, saya dapat berargumen bahwa gaji di Indonesia sebagai buruh kasar lebih sedikit ketimbang harga pangan. Mencari pekerjaan di Aceh tidaklah sulit, di mana-mana ada pekerjaan, namun yang menjadi masalahnya adalah gaji/upah yang diperoleh dari pekerjaan buruh di Aceh tidak dapat mencukupi kebutuhan karena harga bahan pangan mahal. Maka punca rakyat Aceh merantau ke Malaysia karena gaji di sana

dengan bahan pangan seimbang sehingga kita dapat menyisihkan sebahagian dari gaji yang kita peroleh untuk di tabung”¹⁰.

Merujuk pada wawancara Sarmadan, beliau mengungkapkan bahwa pada saat belum merantau untuk menabung dari hasil kerja sebagai buruh kasar tidak mungkin terjadi, di karenakan harga pangan di Indonesia sangatlah mahal sedangkan upah/gaji yang diberikan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan di Malaysia mereka digaji seimbang dengan harga bahan pangan yang mana mereka dapat menabung sebahagian dari gaji yang diperoleh selama kerja di sana. Beliau di sana pernah bekerja sebagai pegawai di Kilang baju, memegang proyek yang tidak menentu, dan juga pernah bekerja sebagai operator SKBTE (supir Beko). Dari hasil bekerja di sana beliau dapat memenuhi kebutuhan keluarga di kampung, menabung mahar untuk menikah, dan juga menabung untuk modal usaha yang akan dilakukan ketika beliau kembali.

Gambar 4.3 Wawancara dendan Sarmadan



la yan



Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 4Oktober 2023.

Kemudian ada Kamaluddin yang juga merupakan salah satu informan yang telah kembali dari Malaysia yang menyatakan bahwa:

“Alasan saya sebelumnya bekerja di Malaysia karena faktor ekonomi. Saya bisa berargumen bahwa kerja sehari di Aceh gajinya tidak bisa untuk makan seminggu, sedangkan gaji di Malaysia kerja satu hari bisa untuk makan seminggu. Menurut saya mencari kerjaan di Aceh susah, kerja memang ada tapi gaji yang diberikan tidak dapat mencukupi kebutuhan, kalau kerja di Malaysia sangat mencukupi karena mata uang di sana besar. Alasan saya bertahan bekerja selama 5 tahun di Malaysia dikarenakan pada saat itu saya berkeinginan untuk menikah, sehingga saya bertahan di sana supaya bisa mengumpulkan uang untuk menikah. Saya memilih Malaysia dikarenakan melihat banyak dari keluarga maupun teman yang ke Malaysia telah sukses dan memiliki belanja yang mencukupi bahkan lebih”.¹¹

Gambar 4.4 Wawancara dengan Kamaluddin



¹¹Wawancara dengan Kamaluddin/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 9 Oktober 2023.

2. Faktor Sosial

Aspek sosial yang diperhatikan disini adalah hubungan sosial dan kurangnya lapangan pekerjaan dengan upah yang sesuai, misalnya keluarga yang telah sukses ditempat rantauan, cenderung untuk mengajak keluarga dan tetangga untuk ikut merantau juga. Sehingga merantau banyak terjadi secara berkelompok. Kasus ini banyak ditemukan di Aceh, bahkan hingga sekarang.

Menurut La Hamid mengenai sejarah perantau, penyebab utamanya adalah didorong oleh adanya faktor pendorong dan faktor penarik baik dari daerah asal maupun daerah tujuan. Di mana kedua faktor tersebut bersumber dari faktor ekonomi, faktor sosial budaya dan politik. Dengan demikian faktor-faktor yang mendorong seseorang merantau untuk meninggalkan daerah asalnya yaitu untuk menambah pendapatan guna menjamin kelangsungan hidup baik untuk kehidupan pribadi maupun dalam keluarga.¹²

Seperti yang di ungkapkan beberapa informan penelitian di bawah yaitu Safrijal yang mengatakan bahwa:

“Saya bekerja di Malaysia karena ajakan dari teman yang memiliki toko grosir di Malaysia, jadi teman saya menghubungi saya untuk bekerja di sana bersamanya. Saya bertahan kerja di sana selama 5 tahun dikarekan kerja disana nyaman, pekerjaannya pasti, dan penghasilannya lebih besar ketimbang bekerja di Aceh. Saya tertarik untuk ikut bekerja di sana karena melihat teman-teman saya telah

¹²Hamid, L., *Sejarah Perantauan Orang Simpou ke Ambon*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm. 38.

sukses selama bekerja di sana, sehingga saya ikut supaya bisa sukses seperti teman-teman saya”.¹³

Gambar 4.5 Wawancara dengan Safrijal



Berdasarkan dari apa yang diungkapkan oleh Safrijal, bahwa alasan dia meninggalkan kampung halamannya untuk merantau, ada faktor sosialnya seperti ungkapan beliau bahwa salah satu yang menjadi alasannya merantau karena beliau melihat orang yang terlebih dahulu merantau itu sudah sukses di perantauan. Karena Safrijal punya teman yang sudah sukses di perantauan, dia ikut merantau karena faktor mengikuti temannya yang sudah sukses.

Sama halnya yang di ungkapkan dari salah satu informan yang bernama Tarmizi yang mengatakan bahwa:

¹³Wawancara dengan Safrijal/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 9 Oktober 2023.

“Saya merantau ke Malaysia karena di ajak oleh teman, saya tertarik karena melihat banyak teman saya yang telah sukses di sana, kerja di sana juga mudah dan gampang dengan gaji yang juga sangat banyak ketimbang kerja di Aceh. Saya bertahan di sana selama 4 tahun, dan setelah kembali saya dapat membeli tambak ikan dan membuat rumah dari hasil menabung selama kerja di Malaysia, ketika beliau kembali saya memiliki lahan untuk bekerja dan menafkahi keluarga saya”.¹⁴

Gambar 4.6 Wawancara dengan Tarmizi



Kemudian ada informan yang bernama Mudawali, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merantau ke Malaysia karena ajakan dari keluarga yang berada di Malaysia. Di Malaysia banyak pekerjaan, kalau di Aceh susah mencari pekerjaan untuk saya yang hanya tamatan SMP (sekolah menengah pertama). Saya balik ke Desa Merandeh bulan September kemarin dan kemungkinan akan kembali merantau ke Malaysia kembali pada bulan 12 tahun ini. saya kembali karena di sini saya tidak memiliki pekerjaan sehingga saya ingin kembali

¹⁴Wawancara dengan Tarmizi/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 11 Oktober 2023.

bekerja di sana yang penghasilannya sudah terjamin dan lebih banyak ketimbang kerja serabutan di Aceh”.¹⁵

Gambar 4.7 Wawancara dengan Mudawali



3. Faktor Budaya

Selain dua faktor di atas, faktor kebudayaan juga merupakan salah satu faktor yang mendukung Pemuda Desa Merandeh merantau ke Malaysia. Selain letak Malaysia dan Indonesia berdekatan atau bertetangga, kebudayaan kedua negara ini pun tidak jauh berbeda. Budaya Malaysia hampir sama dengan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, bahasa yang digunakan di Malaysia masih dapat dipahami oleh pemuda-pemuda yang merantau ke sana, karena kebanyakan dari mereka berbahasa melayu sehingga pemuda yang merantau masih bisa memahami dan tidak perlu mengikuti pelatihan bahasa sebelum berangkat merantau ke negara tersebut. Sedangkan jika mereka memilih negara lain, seperti Cina, Arab, Turki dan negara-negara lainnya, mereka harus melakukan pelatihan bahasa minimal 6 (enam) bulan

¹⁵Wawancara dengan Mudawali/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Oktober 2023.

untuk bisa memahami dan sedikit bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dari negara tertentu.

Malaysia juga merupakan negara yang mayoritas Muslim, sehingga para Pemuda Desa Merandeh lebih nyaman dan aman dalam melakukan aktifitasnya, baik itu ibadah, pekerjaan dan lain sebagainya. Masyarakat di Malaysia juga sangat welcome terhadap pendatang, tidak memandang ras, warna kulit, kewarganegaraan, maupun agama tertentu, selama pendatang tersebut berkelakuan baik, datang dengan cara baik-baik, maka mereka juga akan diterima dengan baik.¹⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan responden di atas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan masyarakat di Desa Merandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang ini memilih untuk merantau dikarena beberapa faktor yaitu, faktor ekonomi. Faktor ekonomi dikarenakan gaji/upah yang diperoleh jika bekerja di kampung halaman tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, jangankan menabung untuk masa depan, memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya saja tidak mencukupi. Selain itu juga terdapat faktor sosial seperti dorongan dari keluarga dan kawan sebelumnya yang telah merantau ke Malaysia, melihat mereka sukses membuat pemuda Desa Merandeh termotivasi untuk merantau dan mengubah perekonomian keluarganya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Safrijal salah seorang informan,

¹⁶Wawancara dengan Sarmadan/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 4Oktober 2023.

yang menyatakan bahwa bukan hanya faktor ekonomi yang menjadi pendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan merantau akan tetapi juga karena termotivasi melihat teman-temannya yang telah sukses dan juga dilihat dari kepastian kerja di Malaysia. Berbagai faktor-faktor yang mendorong masyarakat Desa Merandeh untuk pergi merantau, mereka juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik di perantauan. Namun perlu disadari pula bahwa jika bukan dengan usaha dan kerja keras maka semuanya tidak ada hasilnya. Selain itu juga terdapat faktor budaya yaitu budaya atau kebiasaan di sana bisa diikuti oleh Pemuda Merandeh karena tidak jauh beda dengan tempat asalnya.

Jika diukur dari teori Coleman yang menyatakan bahwa, tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Setiap orang bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang saling bergantung atau sistemik terhadap tindakan mereka.¹⁷ Menurut Coleman individu bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan dimana tindakan itu terbentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan. Pilihan rasional melihat aktor cenderung akan memilih tindakan untuk pemaksimalan perolehan kebutuhan atau manfaat dan keinginan aktor, yang diberi peluang atau kendala yang dihadapi. Individu sebagai aktor sosial berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Tindakan individu tersebut

¹⁷ Mansyur Radjab, Analisis Model Tindakan Rasional Pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto, *Jurnal SOCIUS*, VOLUME XV, Januari - April 2014, hlm. 16.

memiliki suatu tujuan yang ditentukan oleh nilai dan preferensi (pilihan).¹⁸

Seperti halnya yang terjadi kepada pemuda Desa Merandeh yang memilih untuk merantau ke Malaysia yang merupakan negara asing ketimbang mencari pekerjaan di negaranya sendiri. Mereka yang merantau memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Adapun salah satu tujuan yang ingin diwujudkan oleh pemuda Desa Merandeh yang merantau ke Malaysia yaitu ingin memperbaiki perekonomian keluarganya, dan menabung untuk pernikahan. Sesuai dengan teori rasional Coleman, pemuda Desa Merandeh yang merantau memiliki tujuan yang mana tujuan tersebut telah ditentukan oleh nilai-nilai dan prefensi (pilihan) yang jelas.

Adapun tujuan dari para pemuda yang memilih merantau ke Malaysia pastinya telah memenuhi nilai fundamental yang dianggap sebagai *ciri good society* yaitu seperti nilai individu yang menginginkan kebebasan dari rasa takut dan keterpaksaan, yang direfleksikan dari kebebasan sipil dan ekonomi. Pemuda Desa Merandeh yang merantau ke Malaysia tidak memiliki rasa takut maupun keterpaksaan dalam menjalankan pekerjaannya, karena mereka merasa puas dengan pekerjaan yang dikerjakannya yang menurut mereka pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan gaji yang diberikan.

¹⁸Dian Syafira & Sugeng Harianto, Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus, *Jurnal Of Sociological Studi: PARADIGMA*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 6-7.

Nilai keadilan, yang memosisikan manusia dalam kedudukan yang sama, sehingga seharusnya diperlakukan sama. Ketika Pemuda memilih bekerja di Malaysia, mereka merasa telah diperlakukan secara adil dan lebih manusiawi. Mereka mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakan, dan juga mereka dihargai dan diperlakukan sama tanpa melihat jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Walaupun Pemuda yang merantau ke Malaysia ada yang hanya lulusan SD (sekolah dasar), namun ia mendapatkan gaji yang sama dengan yang lainnya, sesuai dengan pekerjaan yang ia kerjakan.¹⁹

Nilai keamanan (*security*) di mana orang berharap selalu merasa nyaman dalam kehidupannya dan bebas memilih untuk masa depannya, tanpa pengalaman kekerasan yang menghantui. Tentunya ketika memilih bekerja di Malaysiapara pemuda telah melihat nilai keamanan, sehingga mereka melihat dan memilih dengan teliti sebelum berangkat bekerja di sana. Karena, apabila mereka tidak teliti bisa saja mereka mendapatkan masalah dalam proses penetapan dan kerja di Negara asing. Di sini pemuda melihat kejelasan pekerjaan dan siapa orang yang akan mempekerjakannya, bisa dilihat melalui pendapat teman maupun keluarga yang telah berada atau pernah berada di Malaysia.

Nilai damai, artinya tidak adanya perselisihan dan kekerasan yang ditimbulkan oleh agen yang kuat, baik dalam komunitasnya (*internal peace*) maupun di luar lingkungannya

¹⁹Wawancara dengan Kamaluddin/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 9Oktober 2023.

(*external peace*). Nilai ini juga dilihat oleh pemuda yang merantau, sama halnya seperti nilai keamanan yang telah dibahas sebelumnya. Di dalam rantauan mereka tidak mengenal kata siapa yang besar dia yang berkuasa, mereka di dalam pekerjaannya diperlakukan secara adil dan tidak memandang siapa yang lebih besar maupun kecil di dalam menjalankan pekerjaannya.

Nilai kesejahteraan ekonomi terkait aspirasi untuk perbaikan material kehidupan sekarang dan masa depan. Nilai ini merupakan nilai utama yang dilihat dan diperhatikan oleh pemuda yang merantau. Untuk memperbaiki material mereka memilih untuk bekerja di Malaysia, yang merupakan Negara asing bagi mereka. Mereka memilih bekerja di Malaysia dikarenakan, apabila mereka bekerja di Aceh atau Indonesia, mereka tidak bisa memperbaiki perekonomian mereka atau bisa dikatakan bahwa perekonomian dalam keluarga mereka tidak dapat meningkat. Jika bekerja di sini, gaji yang mereka peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, mereka tidak bisa menabung untuk membuka usaha atau memperbaiki perekonomian keluarga mereka.²⁰

Kemudian yang terakhir adalah nilai kehidupan yang alamiah, yang tercipta dari kejujuran dan nilai-nilai yang menjadi cita-cita kebanyakan orang. Nilai ini dapat dilihat dari kenyamanan dan lamanya masa mereka bekerja dan menetap di sana. Mereka yang merantau ke Malaysia dapat berbaur dengan baik kepada

²⁰Wawancara dengan Sarmadan/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 4 Oktober 2023.

sesama, baik penduduk yang ada di sana maupun warga Indonesia yang juga bekerja di Malaysia, bahkan seringkali mereka yang satu Negara bisa menjadi saudara selepas kembali dari rantauannya.

C. Perubahan Sosial Ekonomi Pemuda yang Merantau Ke Malaysia

Sebagaimana landasan teori sosiologi yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu dinamika perubahan sosial dalam aspek ekonomi, di jelaskan bahwa setiap masyarakat pasti mengalami perubahan yang meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai kepada peningkatan tarap kehidupan.

Adapun kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan presentase ekonomi keluarga yang bisa diukur dari penggunaan finansial dalam periode tertentu. Kondisi ekonomi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan, tabungan atau kekayaan, utang, kemampuan dan sikap terhadap belanja sangat mempengaruhi kebutuhan hidup sehari-hari.²¹ Kondisi ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdusyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang

²¹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rinaeka Cipta, 2004), hlm. 11.

lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.²²

Perubahan sosial sebetulnya merupakan sebuah proses perubahan masyarakat yang terjadi karena dihela oleh berbagai kekuatan, baik modal, resistensi dan gerakan sosial maupun perubahan yang dipicu oleh adanya perkembangan teknologi dan informasi yang makin massive. Di setiap era, perubahan sosial akan melahirkan pola hubungan baru, adaptasi baru dan karakteristik masyarakat yang khas, yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Perubahan sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai proses di mana dalam suatu sistem sosial terdapat perbedaan yang dapat diukur yang terjadi dalam waktu tertentu.²³

Perubahan yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain:²⁴

a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat

Perubahan secara lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Sedangkan perubahan secara cepat adalah perubahan yang berlangsung cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat.

b. Perubahan kecil dan besar

²²Thamrin Addullah, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perada, 2012), hlm.118.

²³Dwi Narwoko & Bagong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Edisi Keempat, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 383-387.

²⁴ Robert H Laure, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 269-274

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur- unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, misalnya perubahan metode pakaian atau rambut. Sedangkan perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung bagi masyarakat.

Dalam hal ini merantau merupakan suatu proses meninggalkan kampung halaman untuk mencari lapangan pekerjaan, dengan tujuan menggapai suatu kehidupan yang lebih baik sehingga banyak terjadi di kalangan masyarakat, karena kurangnya lapangan pekerjaan di kampung halaman. Begitu pula pada masyarakat yang ada di Kecamatan Manyak Payed yang berdomisili di Desa Merandeh melakukan perantauan karena adanya keinginan untuk mencari kehidupan baru yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya baik untuk kehidupan pribadi maupun dalam menunjang kehidupan keluarga.

Seperti yang di ungkapkan salah seorang perantau yang telah kembali ke Desa Merandeh, yaitu Sarmadan, beliau mengatakan bahwa kondisi ekonominya berubah setelah ia merantau ke Malaysia. Dengan penghasilan 2000 ringgit perbulan, selama 8 (delapan) tahun merantau ke Malaysia beliau telah mampu membeli tanah rumah untuk orang tuanya yang berada di kampung, modal untuk berkeluarga (menikah) telah terpenuhi, dan juga beliau dapat membuka usaha kecil-kecilan berupa membangun sebuah toko kecil untuk menghidupi keluarganya dari hasil selama beliau bekerja di sana. Setelah kembali dari rantauan beliau bekerja sebagai pedagang dari toko yang dibangun melalui hasil menabung

selama di Malaysia, selain itu beliau juga bekerja sebagai petani. Adapun alasan beliau kembali ke Aceh dikarenakan modal yang beliau kumpulkan selama 8 (delapan) tahun di Malaysia telah cukup untuk menikah dan membuka usaha serta memenuhi kebutuhan setelah kembali. Beliau kemungkinan tidak akan kembali ke sana, karena telah memiliki mata pencarian yang terjamin di Desa, yaitu dari usaha pribadi miliknya.²⁵

Gambar 4.8 Toko Sarmadan



Kemudian informan lain safrijal juga mengatakan bahwa:

“selama bekerja 5 (lima) tahun di Malaysia dengan penghasilan 1200 ringgit perbulan saya telah mampu membeli sawah seluas 20 rante, membeli Motor dan juga emas. Setelah kembali ke Desa Merandeh saya sekarang berprofesi sebagai Petani sukses, yang mana saya mengelola lahan pertanian sendiri. Alasan Saya kembali dikarenakan modal yang saya peroleh selama bekerja di Malaysia telah mencukupi”

²⁵Wawancara dengan Sarmadan/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 4 Oktober 2023.

Hasil wawancara safrijal bahwa Kehidupannya berubah pula setelah ia pulang dari Malaysia, beliau mengatakan bahwa membajak sawahnya sendiri dari hasil menabung saat bekerja di Malaysia. Alasan Safrijal kembali dikarenakan modal yang beliau peroleh selama bekerja di Malaysia telah mencukupi, dan beliau tidak berkeinginan untuk kembali bekerja ke sana, karena beliau harus mengurus sawah yang telah beliau beli. Beliau sekarang merasa sudah berkecukupan dan bahkan bisa dikatakan sebagai petani sukses yang menghasilkan banyak padi setiap panennya, sehingga beliau tidak perlu kembali lagi ke sana.²⁶

Gambar 4.9 Sawah Milik Safrijal



Selain itu juga ada Tarmizi yang pernah merantau selama 4 (empat) tahun di Malaysia, beliau menjelaskan bahwa pada saat beliau bekerja di Malaysia beliau di gaji dengan 2000 ringgit perbulan. Dari gaji tersebut beliau mampu membeli Tambak Ikan dan juga membangun rumah yang layak untuk ditempati oleh keluarganya. Setelah kembali dari rantauan, beliau sekarang bekerja sebagai petani sawah dan juga petani tambak, dan setiap panennya menghasilkan penghasilan yang lumayan besar. Tambak

²⁶Wawancara dengan Safrijal/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 9 Oktober 2023.

yang digunakan untuk bertani merupakan tambak yang dibeli dari hasil menabung selama kerja di Malaysia. Alasan beliau kembali pada masa itu karena modal yang diperlukan sudah mencukupi dan beliau telah membeli tambak. Sekarang beliau sangat berkecukupan dengan hasil tambak yang beliau peroleh setiap tahunnya, dan mengingat beliau telah berkeluarga dan juga sudah lumayan berumur, jadi kemungkinan untuk kembali merantau ke sana tidaklah mungkin.²⁷

Gambar 4.10 Tambak Milik Tarmizi



Selanjutnya ada informan yang masih berada di Malaysia, namun telah memiliki tabungan yang bisa digunakan untuk kepentingan mendatang. Seperti Salman yang telah bekerja selama setahun di Malaysia, beliau mengatakan bahwa beliau memiliki penghasilan sebesar 1500 ringgit perbulan dari pekerjaan yang ia kerjakan di Malaysia. Selama setahun beliau di Malaysia, beliau telah dapat memperbaiki perekonomian keluarga, setiap bulannya

²⁷Wawancara dengan Tarmizi/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 11 Oktober 2023.

beliau mengirimkan uang untuk kebutuhan keluarganya di kampung. Selain telah memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, beliau juga telah membeli seekor Sapi dan emas, terlepas dari sisanya yang beliau diberikan kepada keluarga yang ada di kampung. Alasan beliau masih bertahan dikarekan modal yang beliau kumpulkan belum mencukupi untuk membuka usaha atau membeli sesuatu yang bisa membantu beliau kedepannya, masa merantau beliau masih sangat singkat. Jika modal telah terkumpul beliau juga akan kembali ke tempat asalnya.²⁸

Kemudian Akbar yang masih bekerja di Malaysia dan telah bekerja selama 2 tahun, mengatakan bahwa beliau memiliki gaji sebesar 2000 ringgit perbulan. Selama bekerja 2 (dua) tahun sebagai Pemupuk di Kebun Durian yang berada di Malaysia, beliau telah dapat menabung dan membeli sawah beserta motor dari hasil tabungannya selama kerja di Malaysia. Untuk saat ini beliau tidak akan kembali ke Desa, karena modal yang dikumpulkan belum cukup untuk membuka usaha, jadi beliau masih bertahan bekerja di sana sampai modal yang diperlukan terkumpul.²⁹

Yang selanjutnya informan yang bernama Mudawali, yang telah bekerja di Malaysia selama 5 tahun dan kemungkinan akan kembali ke Malaysia pada bulan 12 tahun ini, beliau mengatakan bahwa selama bekerja di Malaysia beliau telah memiliki banyak perubahan, salah satunya ialah beliau telah mampu untuk

²⁸Wawancara dengan Salman/Pemuda yang Merantau Ke Malaysia/Via Telepon dan Video Call pada Tanggal 15 September 2023.

²⁹Wawancara dengan Muhammad Akbar/Pemuda yang Merantau Ke Malaysia/Via Telepon dan Video Call pada Tanggal 15 September 2023.

membantu keluarga yang ada dikampung, membeli motor, dan juga menabung emas untuk keperluan mendatang. Dari gajinya 2000 ringgit perbulan selama 5 (lima) tahun beliau telah mampun menabung dan membeli itu semua. Beliau untuk saat ini tidak bekerja, dikarenakan beliau akan kembali lagi bekerja di Malaysia, sehingga belum ada usaha atau tempat untuk beliau bekerja selama kembali ke Desa. Alasan beliau kembali hanya untuk mengunjungi keluarga. Ketika waktu keberangkatan tiba, beliau akan kembali ke Malaysia lagi karena modal untuk membuka usaha belum cukup.³⁰

Kemudian yang terakhir adalah Kamaluddin, beliau telah kembali dari Malaysia dan sekarang berprofesi sebagai petani dan pelaut. Beliau pernah bekerja di Malaysia selama 5 tahun. Selama 5 tahun beliau mampu menabung untuk Nikah dan untuk modal usaha, selain itu beliau juga dapat membeli satu Motor. Merantau ke Malaysia selama 5 tahun memperbaiki perekonomian keluarga beliau, yang sebelumnya beliau tidak memiliki modal untuk nikah dan berumah tangga, setelah kembali beliau dapat memenuhi hal tersebut. Begitu pula dengan modal usaha yang akan ditempuh setelah berkeluarga. Alasan beliau kembali ke Desa adalah untuk melangsungkan pernikahan, setelah semua proses selesai beliau kemungkinan akan kembali merantau ke Malaysia.³¹

³⁰ Wawancara dengan Mudawali/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Oktober 2023.

³¹ Wawancara dengan Kamaluddin/Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh/di Desa Merandeh, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang pada Tanggal 9 Oktober 2023.

Hasil Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan informan yang masih merantau dan yang telah kembali ke Desa Merandeh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memilih merantau ke Malaysia secara tidak langsung telah merubah perekonomian pada setiap pemuda, yang dulunya ia tidak mencukupi, namun setelah mereka merantau kebutuhan mereka tercukupi dengan baik, bahkan mereka dapat membantu keluarga di kampung halaman, dan juga sebagian dari hasil yang diperoleh selama kerja di Malaysia dapat ditabung untuk membeli keperluan yang kemudian bisa dipergunakan oleh mereka.

Hasil Dari informan penulis juga melihat bahwa nasib dari setiap informan yang telah kembali dari rantauan lebih baik, mereka memiliki pekerjaan yang layak dan dapat membantu perekonomian, dan rata-rata pekerjaan yang mereka kerjakan sekarang merupakan hasil dari apa yang mereka tabung ketika mereka merantau ke Malaysia, ada yang menjadi petani dengan membajak sawah sendiri, ada yang menjadi petani tambak dari tambaknya sendiri, ada pula yang menjadi pedagang yang mana toko tersebut dibuka dari hasil tabungan selama di Malaysia. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan merantau ke Malaysia dapat merubah sosial ekonomi pemuda Desa Merandeh Kecamatan Manyak Payed menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Alasan Pemuda Desa Merandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang memilih untuk merantau dikarenakan beberapa faktor yaitu, faktor ekonomi, dikarenakan gaji/upah yang diperoleh jika bekerja di kampung halaman tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, jangkakan menabung untuk masa depan, memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya saja tidak mencukupi. Selain itu juga terdapat factor social seperti dorongan dari keluarga dan kawan sebelumnya telah merantau ke Malaysia, melihat mereka sukses membuat Pemuda termotivasi untuk merantau dan mengubah perekonomian keluarganya. Adapun salah satu tujuan yang ingin diwujudkan oleh pemuda yang merantau ke Malaysia yaitu ingin memperbaiki perekonomian keluarganya, dan menabung untuk pernikahan. Sesuai dengan teori rasional Coleman, pemudaDesaMerandeh yang merantau memiliki tujuan yang mana tujuan tersebut telah ditentukan oleh nilai-nilai dan prefensi (pilihan) yang jelas.

Dengan memilih - merantau ke R Malaysia secara tidak langsung telah merubah perekonomian pada setiap pemuda, yang dulunya tidak mencukupi, namun setelah mereka merantau kebutuhan mereka tercukupi dengan baik, bahkan mereka dapat membantu keluarganya di kampung halaman, dan juga sebagian dari hasil yang diperoleh selama kerja di Malaysia dapat ditabung untuk membeli keperluan yang kemudian bisa dipergunakan oleh

mereka. Merantau ke Malaysia dapat merubah social ekonomi pemuda Desa Merandeh Kecamatan Manyak Payed menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak perantau ke Malaysia untuk lebih mempelajari dan mengembangkan pemahamannya terhadap segala aspek yang berkenaan proses kerja dan siapa yang memberikan kerja kepada mereka, diharapkan kepada mereka untuk lebih berhati-hati.
2. Kepada mahasiswa/mahasiswi dan teman-teman yang telah membaca skripsi ini, hendaknya bisa mengetahui bagaimana dampak social ekonomi bagi mereka yang merantau ke luar negeri, semoga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam proses belajar maupun dalam proses penelitiannya jika meneliti yang serupa.
3. Pemerintah daerah hendaknya lebih banyak membuka lowongan kerja untuk pemuda-pemuda yang ada di daerah, dan semestinya memberikagaji/ upah sesuai dengan apa yang dikerjakan, diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, jangan sampai SDM kita banyak lari keluar negeri untuk mencari pekerjaan yang layak.

Lampiran 1: SK Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1234/Un.08/FUF/PP.00.9/05/2023**

Tentang

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama No.12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si Sebagai Pembimbing I
b. Suci Fajarni, M.A. Sebagai Pembimbing II

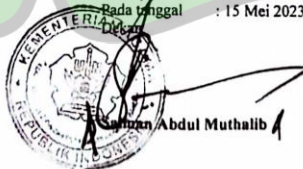
Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Syahrul Saputra
NIM : 190305044
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : MERANTAU KE MALAYSIA: KONDISI DINAMIKA SOSIAL EKONOMI PEMUDA DESA MEURANDEH KECAMATAN MANYAK PAYED ACEH TAMIANG

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Banda tanggal : 15 Mei 2023



Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Lampiran 2: Wawancara Pemuda yang Masih Merantau di Malaysia

WAWANCARA SALMAN

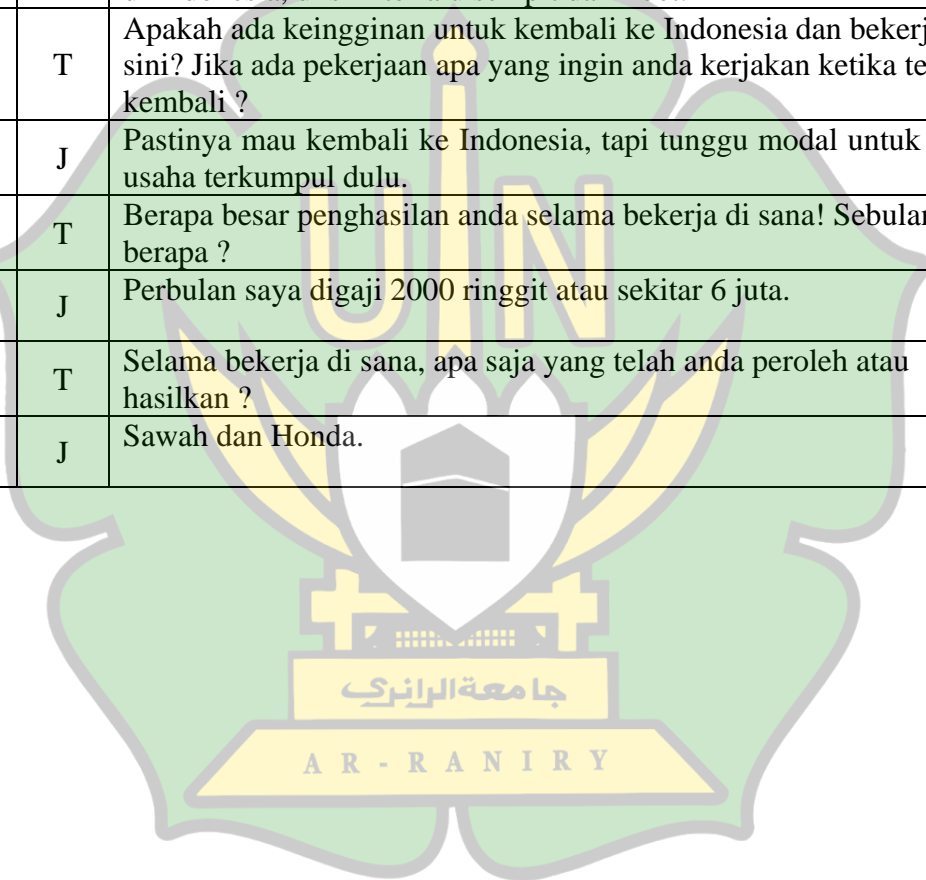
No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Salman, 23 Tahun, belum menikah
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	Sejak bulan Mei 2022
5.	T	Sudah berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	Sekitar satu tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	Mekanis beko, atau di tempat olahan besi (bongkar besi dari mobil beko untuk dijual)
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?
10.	J	Yang pertama di sana banyak orang kampung saya, kadi saya mendapatkan informasi dari teman saya yang bekerja di Malaysia, dapat info dari teman.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	Jika mencari pekerjaan di Indonesia, ekonomi keluarga saya tidak mencukupi, dan banyak hal yang perlu difikirkan jika saya bekerja di sini. Makanya saya lebih memilih pergi ke Malaysia untuk bekerja. Gaji bekerja di sini hanya cukup untuk uang makan saja, tidak dapat dibelanjakan untuk hal yang lain (tidak lebih). Kalau di Malaysia adalah lebihnya.
13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau ?
14.	J	Sulit. Yang pertama dikarenakan saya bukan lulusan SMA jadi kalau bukan lulusan SMA susah mencari pekerjaan di Aceh. Saya hanya lulusan SMP.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang ?
16.	J	Alasanya yang pertama karena kendala ekonomi, terus yang kedua karna saya mempunyai tanggungjawab terhadap keluarga dikarenakan orang tua saya sudah tua dan sakit-sakitan tidak mampu lagi mencari nafkah, sehingga keluarga di kampung sya yang tanggung.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia? mengapa tidak ke Jawa saja atau ke Negara lain? apa karena melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?

18.	J	Karna yaa sama saja, mau di Aceh atau di Jawa susah cari kerja bagi saya yang tamatan SMP.
19.	T	Apakah ada keinginan untuk kembali ke Indonesia dan bekerja di sini? Jika ada pekerjaan apa yang ingin anda kerjakan ketika telah kembali ?
20.	J	Pastinya ada, untuk menjumpai keluarga dan berkumpul bersama. Tapi untuk saat ini saya belum ada modal untuk kembali, jika modalnya sudah ada saya pasti akan kembali lagi ke Aceh
21.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa ?
22.	J	Gaji saya perbulan kerja di sini 1500 ringgit atau lebih kurang 5 juta.
23.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan ?
24.	J	Saya sudah beli lembu dan emas. Selebihnya untuk uang belanja keluarga di kampong. Bisalah disimpan sedikit, kalau kerja di Indonesia cuma cukup untuk makan saja, tidak bisa di simpan.

WAWANCARA M. AKBAR

No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Muhammad Akbar, 23 Tahun, belum menikah.
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	Sejak tahun 2020
5.	T	Sudah berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	Sekitar 2 tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	Pemupukan di Kebun Durian.
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?
10.	J	Dari saudara atau kerabat.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	Gaji yang cukup atau lumayan banyak ketimbang di Aceh. Kalau kerja di Aceh gajinya tidak cukup untuk kebutuhan saya.
13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau ?

14.	J	Sangat sulit, gaji 6 juta tapi syaratnya sangat banyak, di minta ijazah yang tinggi.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang ?
16.	J	Berkecukupan jika kerja di sana, bisa nabung untuk beli sawah.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia? mengapa tidak ke jawa saja atau ke Negara lain? apa karena melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?
18.	J	Lebih enak di Malaysia, karena lapangan pekerjaan luas ketimbang di Indonesia, di sini terlalu sempit dan ribet.
19.	T	Apakah ada keinginan untuk kembali ke Indonesia dan bekerja di sini? Jika ada pekerjaan apa yang ingin anda kerjakan ketika telah kembali ?
20.	J	Pastinya mau kembali ke Indonesia, tapi tunggu modal untuk buka usaha terkumpul dulu.
21.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa ?
22.	J	Perbulan saya digaji 2000 ringgit atau sekitar 6 juta.
23.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan ?
24.	J	Sawah dan Honda.



Lampiran 3: Wawancara Pemuda yang Telah Kembali Ke Desa Merandeh

WAWANCARA SARMADAN

No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Sarmadan, 33 Tahun, Bujang.
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	Sejak tahun 2008.
5.	T	Berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	Sekitar 8 tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	1) bidang kilang baju, 2) proyek yang tidak menentu, 3) operator SKBTE/ supir Beko.
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?
10.	J	Saya ke Malaysia bukan dari ajakan, melainkan memang keinginan dan cita-cita saya untuk menggapai tujuan hidup, yaitu untuk mengubah nasib saya.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	karena segala kebutuhan pangan di Aceh mahal jadi untuk menyimpan/menabung tidak cukup, maka merantau kami ke Malaysia karena di sana ada keseimbangan antara gaji dengan bahan pangan, maka saya bisa berargumen bahwa gaji di Indonesia sebagai buruh kasar lebih sedikit ketimbang harga pangan.
13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau?
14.	J	Tidak, sebagai buruh kasar di mana-mana pasti ada. Namun, nafkah yang kita peroleh dari pekerjaan buruh di Aceh tidak dapat mencukupi kebutuhan karena harga bahan pangan mahal, maka punca rakyat Aceh merantau ke Malaysia karena gaji di sana dengan bahan pangan seimbang sehingga kita dapat menyisihkan sebagian gaji untuk ditabung.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang?
16.	J	Gaji disana banyak.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia pada saat itu? mengapa tidak ke jawa saja atau ke Negara lain? apa karena

		melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?
18.	J	Karena jika kita memilih merantau di daerah yang masih dalam kawasan Indonesia, maka stabilitasnya yang sama, perekonomian yang sma atau frekuensi gaji yang sama.
19.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa?
20.	J	2000 ringgit perbulan
21.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan?
22.	J	Saya dulu bisa menabung 3 juta perbulan. Jadi selama bekerja di sana saya telah membeli tanah rumah untuk orang tua saya, memperoleh modal untuk berkeluarga, dan juga bisa membuka usaha toko kecil-kecilan ketika kembali.
23.	T	Kapan anda kembali ke Desa Merandeh?
24.	J	Tahun 2016
25.	T	Apa pekerjaan yang anda lakukan saat ini?
26.	J	Pergi ke sawah, dan berdagang alakadar untuk mencari harapan hidup.
27.	T	Jika informan pedagang, tanyakan: dari mana modal anda membuka usaha ini, apakah dari hasil menabung selama di Malaysia?
28.	J	Iya, saya membuka toko dari modal yang saya kumpulkan selama bekerja di Malaysia.

WAWANCARA KAMALUDDIN

No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Kamaluddin, 35 Tahun, Tunangan
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	2010
5.	T	Berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	5 tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	Di kebun, di kilang dan di kentin.
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?

10.	J	Dari teman dan saudara atau kerabat.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	Bisa di kira-kira kalaukerja di Aceh sehari gajinya tidak bisa untuk makan untuk seminggu, kalau di Malaysia kerja satu hari bisa untuk seminggu.
13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau?
14.	J	Memaang sulit cari kerja. Kerja ada, Cuma tidak dapat mencukupi kebutuhan, kalau di sana sangat mencukupi, karena mata uang di sana besar.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang?
16.	J	Karena ada rencana untuk menikah, jadi cari modal untuk menikah.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia pada saat itu? mengapa tidak ke Jawa saja atau ke Negara lain? apa karena melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?
18.	J	Karena memang keinginan hati untuk bekerja di sana. Karena degar-dengar dari orang-orang yang pernah ke sana katanya kerja di sana ada sedikit kelebihan.
19.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa?
20.	J	1000 ringgit perbulan atau sekitar 3 juta.
21.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan?
22.	J	Modal nikah sudah cukup, ada modal untuk kerja, dan membeli Honda.
23.	T	Kapan anda kembali ke Desa Merandeh?
24.	J	2015
25.	T	Apa pekerjaan yang anda lakukan saat ini?
26.	J	Bertani dan melaut.
27.	T	Jika informan pedagang, tanyakan: dari mana modal anda membuka usaha ini, apakah dari hasil menabung selama di Malaysia?

28.	J	-
-----	---	---

WAWANCARA SAFRIJAL

No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Safrijal, 27 Tahun, Belum Menikah.
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	2017
5.	T	Berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	5 tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	Berdagang/jualan (grosir)
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?
10.	J	Ajakan dari teman saya yang merupakan pemilik tempat saya bekerja. Jadi dia menghubungi saya dan bertanya apa saya sudah ada pekerjaan, kalau belum ke Malaysia saja katanya, sehingga berangkatlah saya ke sana.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	Karena kerja di sana sudah pasti, karena kan ajakan teman dan penghasilannya lebih besar daripada di Aceh.
13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau?
14.	J	Sebenarnya cari kerja di Aceh tidak sulit, namun gajinya tidak cocok.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang?
16.	J	Di samping kerjanya nyaman dan pekerjaannya pasti, di sana penghasilannya lebih besar.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia pada saat itu? mengapa tidak ke Jawa saja atau ke Negara lain? apa karena melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?
18.	J	Karena teman. Teman banyak yang sukses kerja di sana dan di ajaklah saya ke sana biar sama-sama sukses.

19.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa?
20.	J	1200 ringgit perbulan
21.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan?
22.	J	Sawah 20 rante, Honda dan emas.
23.	T	Kapan anda kembali ke Desa Merandeh?
24.	J	2021 kembali setelah covid
25.	T	Apa pekerjaan yang anda lakukan saat ini?
26.	J	Bertani, petani sukses laah
27.	T	Jika informan pedagang, tanyakan: dari mana modal anda membuka usaha ini, apakah dari hasil menabung selama di Malaysia?
28.	J	Membeli sawah dari hasil menabung selama bekerja di Malaysia.

WAWANCARA MUDAWALI

No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Mudawali, 25 Tahun, Belum menikah
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	2019
5.	T	Berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	5 tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	Perkebunan sawit
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?
10.	J	Saudara atau kerabat yang berada di Malaysia.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	Di Malaysia banyak pekerjaan, kalau di Aceh susah untuk tamatan SMP.

13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau?
14.	J	Sulit.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang?
16.	J	Nyaman kerja di sana dengan gaji tinggi. Rencananya saya bulan 12 kembali lagi merantau ke Malaysia, saya hanya pulang sebentar. Di sini saya tidak punya pekerjaan, sehingga saya ingin kembali merantau lagi ke Malaysia.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia pada saat itu? mengapa tidak ke Jawa saja atau ke Negara lain? apa karena melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?
18.	J	Gajinya banyak, kerja di sana tidak melihat jenjang pendidikan.
19.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa?
20.	J	2000 ringgit
21.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan?
22.	J	Emas, motor, dan membantu keuangan keluarga.
23.	T	Kapan anda kembali ke Desa Merandeh?
24.	J	Saya baru saja kembali bulan 9, dan rencana balik lagi bulan 12 dan menetap di sana kembali.
25.	T	Apa pekerjaan yang anda lakukan saat ini?
26.	J	Untuk sekarang saya tidak bekerja.
27.	T	Jika informan pedagang, tanyakan: dari mana modal anda membuka usaha ini, apakah dari hasil menabung selama di Malaysia?
28.	J	-

WAWANCARA TARMIZI

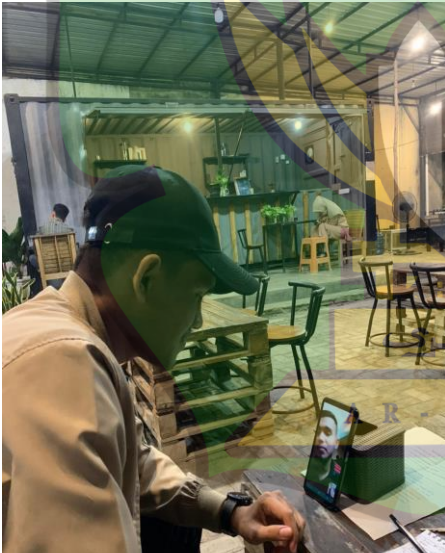
No.	T/J	Isi Wawancara
1.	T	Biodata (nama, umur, status)?
2.	J	Tarmizi, 46 Tahun, Sudah menikah.
3.	T	Sejak kapan anda merantau di Malaysia?
4.	J	1996
5.	T	Berapa lama anda merantau ke Malaysia?
6.	J	4 tahun
7.	T	Apa pekerjaan anda di Malaysia?
8.	J	Jualan/ kelontong
9.	T	Dari mana anda mendapatkan informasi lowongan kerja di Malaysia? Apakah berupa ajakan dari saudara atau teman?
10.	J	Ajakan teman.
11.	T	Apa alasan anda lebih memilih bekerja di Malaysia ketimbang mencari kerja di Aceh!
12.	J	Banyak kerja di sana, dan gajinya mencukupi.
13.	T	Apakah sulit mencari pekerjaan di Aceh (Indonesia) sehingga anda memilih untuk merantau?
14.	J	Sulit di Aceh.
15.	T	Apa alasan anda bisa bertahan kerja di Negeri orang?
16.	J	Karena pekerjaan enak dan gaji pun banyak.
17.	T	Kenapa anda tertarik untuk merantau ke Malaysia pada saat itu? mengapa tidak ke Jawa saja atau ke Negara lain? apa karena melihat teman yang telah sukses atau dari keinginan anda sendiri?
18.	J	Lihat kawan berhasil.
19.	T	Berapa besar penghasilan anda selama bekerja di sana! Sebulan berapa?
20.	J	2000 ringgit (tahun 1996)
21.	T	Selama bekerja di sana, apa saja yang telah anda peroleh atau hasilkan?
22.	J	Lebi tambak ikan, membangun rumah.
23.	T	Kapan anda kembali ke Desa Merandeh?
24.	J	Tahun 2000

25.	T	Apa pekerjaan yang anda lakukan saat ini?
26.	J	Jadi petani di sawah dan petani tambak.
27.	T	Jika informan pedagang, tanyakan: dari mana modal anda membuka usaha ini, apakah dari hasil menabung selama di Malaysia?
28.	J	Saya membeli tambak ikan dari uang tabungan selama di Malaysia.



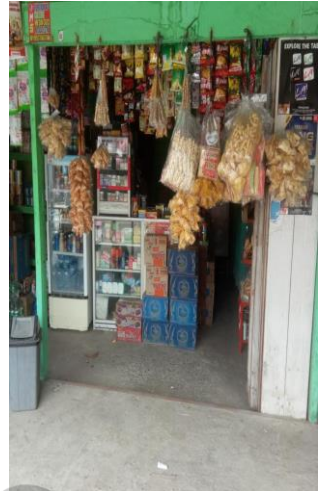


Wawancara Dengan Salman



Wawancara Dengan Muhammad Akbar

GAMBAR 1



Wawancara Dengan Sarmadan



Wawancara Dengan Kamaluddin

GAMBAR 2



Wawancara Dengan Safrijal



Wawancara Dengan Mudawali



Wawancara Dengan Tarmizi

GAMBAR 3